

**SKRIPSI**

**PERAN WANITA PEDAGANG KECIL  
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA  
DI DESA PISANG KECAMATAN LABUHAN HAJI  
KABUPATEN ACEH SELATAN**



**Disusun Oleh:**

**VINNY HALFIRA  
NIM. 180604064**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023M / 1444H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vinny Halfira  
NIM : 180604064  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 17 Maret 2023

A R - R A N I Yang Menyatakan



atefa  
Vinny Halfira

Vinny Halfira

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN AR-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul  
**Peran Wanita Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan  
Ekonomi Keluarga Di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji  
Kabupaten Aceh Selatan**

Disusun Oleh:  
Vinny Halfira  
NIM. 180604064

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan  
Formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam  
Penyelesaian studi pada  
Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II



Yulindawati, SE., MM  
NIP. 197907132014112002

Cut Elfida, S.H.I., M.A  
NIDN. 2012128901

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., AK., CA  
NIP. 198307092014032002

# PENGESAHAN SIDANG HASIL MUNAQASYAH SKRIPSI

Vinny Halfira  
NIM. 180604064

Dengan Judul:

**PERAN WANITA PEDAGANG KECIL DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI KELUARGA DI DESA PISANG KECAMATAN LABUHAN HAJI  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 17 Maret 2023 M  
24 Sya'ban 1444 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua

Sekretaris

Yulindawati, SE., MM  
NIP. 197907132014112002

Cut Elfida, S.H.I., M.A  
NIDN. 2012128901

Penguji I

Penguji II

Muhammad Arifin, Ph.D  
NIP. 197410152006041002

Jalilah, S.HI., M.Ag  
NIDN. 2008068803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



M. Fiqas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Vinny Halfira  
NIM : 180604064  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : [vinnyhalfir@gmail.com](mailto:vinnyhalfir@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Peran Wanita Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di  
Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 17 Maret 2023

Penulis

Vinny Halfira  
NIM. 180604064

Mengetahui

Pembimbing I

Yulindawati, SE., MM  
NIP. 197907132014112002

Pembimbing II

Cut Elfida, S.H.I., M.A  
NIDN. 2012128901

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW, atas segala rahmad dan karunia-Nya, Allah SWT telah memeberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memeberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul **“Peran Wanita Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”**. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Alhamdulillah selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya bagi semua pihak yang telah memeberikan bantuan baik moril maupun materil terutama kepada :

1. Dr. Hafas Furqani, M.EC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry.

2. Cut Dian Fitri, SE.,M.Si., AK., CA selaku ketua Program Studi ilmu ekonomi dan Ibu Ana Fitria, M.sc selaku skretaris Program studi ilmu ekonomi.
3. Muhammad Hafiizh Maulana SP, SHI, ME selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Yulindawati SE., MM, selaku pembimbing I dan Cut Elfida, S.HI., MA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhammad Arifin,Ph.D selaku penguji I dan Jalilah,S.HI.,M.Ag selaku penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan memberikan arahan kepada penulis.
6. Cut Elfida, S.HI., MA selaku panasehat akademik (PA) selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Dosen Program studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan, serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan segala fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Desa yang telah memberikan tempat dan waktu penelitian untuk menunjang penelitian ini berlangsung.

9. Taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, tempat penulis memperoleh berbagai informasi dan sumber-sumber yang berkaitan dalam penulisan.
10. Teristimewa, orang tua tercinta Ayahanda Halimuddin dan Ibunda Firda Husna yang di setiap nafasnya mengalir doa untuk kebahagiaan dan kesuksesan saya dalam meniti kehidupan dunia dan akhirat kelak, yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, cinta, motivasi dan doa yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana. Serta saudara kandung abang dan adik saya Rahul Ihsan dan M. Rifki beserta keluarga besar lainnya yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam membimbing pembuatan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat beserta teman-teman seperjuangan angkatan 2018 lainnya yang selalu memberikan semangat, masukan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmad serta karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis skripsi ini selesai. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja.

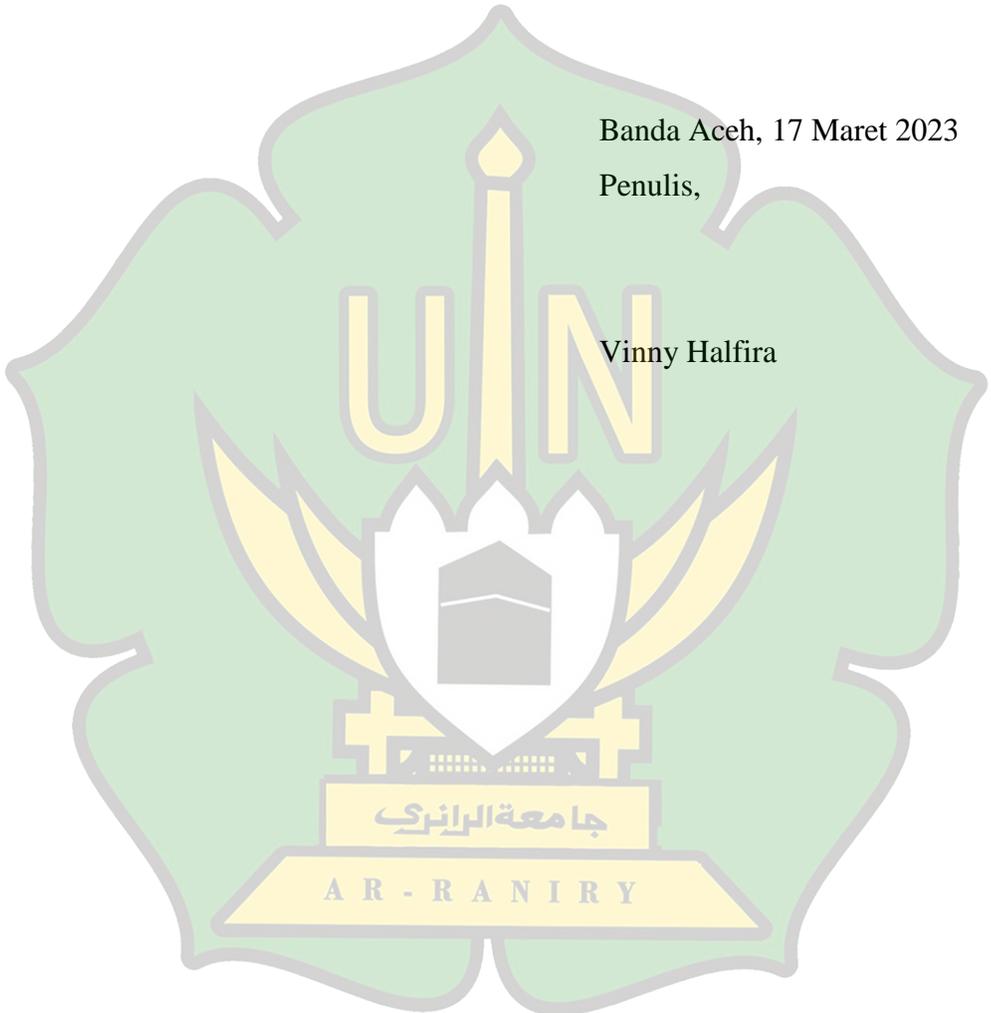
Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran

yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.  
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak  
yang membutuhkan.

Banda Aceh, 17 Maret 2023

Penulis,

Vinny Halfira



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t}
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	SY	28	ء	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu di transliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr* ; Beirut, bukan *Bayrut* ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: *Tasauf*, bukan *Tasawuf*.

## ABSTRAK

Nama : Vinny Halfira  
NIM : 180604064  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
Judul : Peran Wanita Pedagang Kecil dalam Meningkatkan  
Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan  
Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan  
Pembimbing I : Yulindawati SE., MM  
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI., MA

Peran wanita menjadi pedagang saat ini banyak sekali ditemukan di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, hal ini dikarenakan untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja memiliki peranan yang cukup besar dengan beban yang begitu besar, tetapi karena untuk kebutuhan rumah tangga yang tidak mencukupi, terpaksa istri memilih untuk bekerja di luar rumah. Wanita yang bekerja menjadi pedagang kecil untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena suami tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, jadi istri ikut untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, tujuannya murni untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan ekonomi keluarga wanita yang bekerja diluar rumah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tentu memiliki beban yang begitu besar, karena memiliki pekerjaan ganda, dimana mereka harus bekerja sebagai ibu rumah tangga mengurus suami dan anak, juga harus menjadi pedagang kecil di luar rumah, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan ekonomi keluarga.

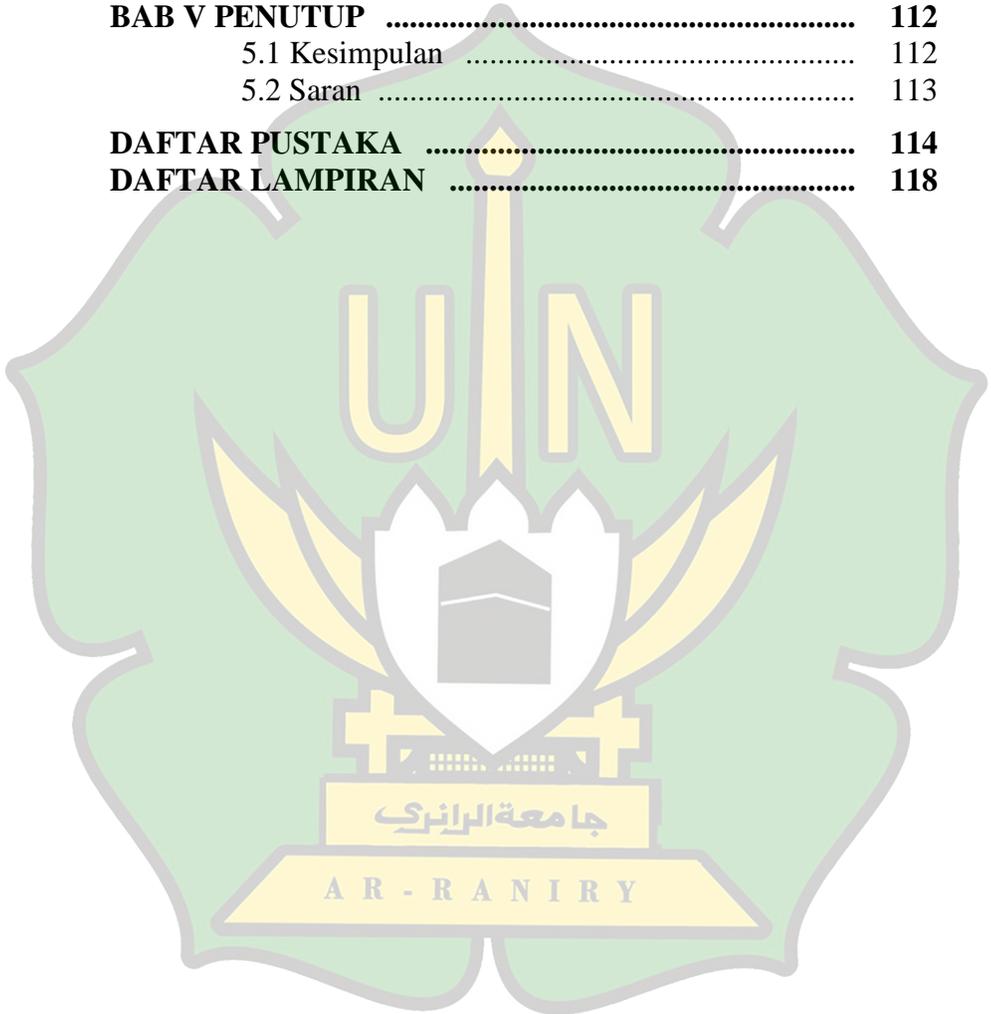
**Kata Kunci:** Peran Wanita Pedagang Kecil dan Ekonomi Keluarga

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL .....</b>	<b>v</b>
<b>FROM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
2.1 Pedagang .....	12
2.1.1 Pengertian Pedagang .....	12
2.1.2 Pedagang dalam Konteks UMKM ....	18
2.1.3 Karakteristik Pedagang UMKM .....	23
2.1.4 Klasifikasi dan Kriteria UMKM .....	26
2.1.5 Indikator Peningkatan Ekonomi/ Kesejahteraan .....	27
2.2 Pedagang Wanita .....	28
2.2.1 Konsep Pedagang Wanita .....	28
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mendorong Wanita Melakukan Kegiatan Usaha atau Berdagang .....	35
2.2.3 Faktor-Faktor yang Menghambat Wanita Berdagang .....	37

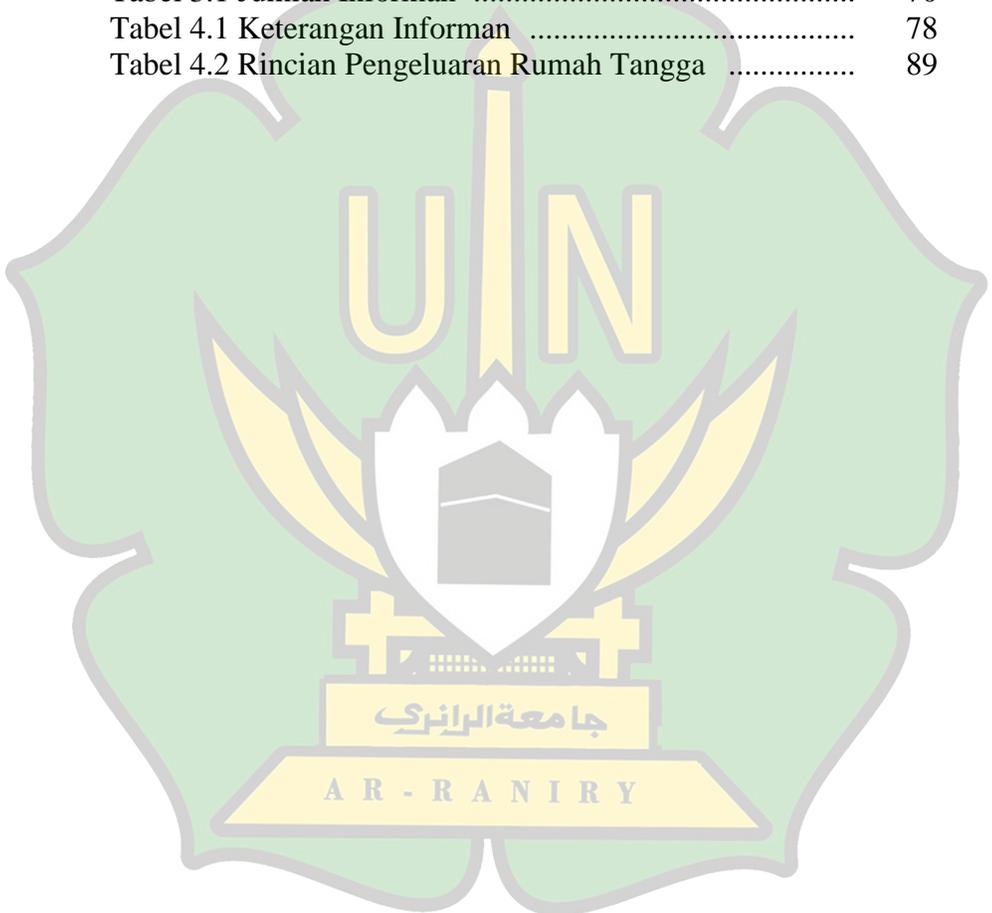
2.2.4 Peran Perempuan dalam Ekonomi ....	39
2.3 Perempuan dan Industri Rumah Tangga .....	40
2.4 Ekonomi Keluarga .....	44
2.4.1 Pengertian Ekonomi Keluarga .....	44
2.4.2 Sistem Lapisan Ekonomi Masyarakat.	49
2.4.3 Aspek-Aspek dalam Ekonomi Keluarga .....	51
2.4.4 Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	56
2.4.5 Sumber Daya Keluarga Sebagai Faktor Produksi Keluarga .....	57
2.5 Penelitian Terkait .....	60
2.6 Kerangka Pemikiran .....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	68
3.2 Lokasi Penelitian .....	68
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	69
3.4 Informasi Penelitian .....	69
3.5 Teknik Pengambilan Data .....	70
3.6 Teknik Analisis Data .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>76</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	76
4.2 Hasil Penelitian .....	79
4.2.1 Peran Wanita Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan .....	79
4.2.2 Dampak Peran Ganda Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan .....	92
4.3 Pembahasan .....	101
4.3.1 Peran Wanita Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan .....	101

4.3.2 Dampak Peran Ganda Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan .....	105
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
5.1 Kesimpulan .....	112
5.2 Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Perempuan di Desa Pisang ...	5
Tabel 2.1 Perbandingan Faktor produksi Antara Ekonomi Umum dan Ekonomi Rumah Tangga .....	58
Tabel 2.2 Penelitian Terkait .....	63
Tabel 3.1 Jumlah Informan .....	70
Tabel 4.1 Keterangan Informan .....	78
Tabel 4.2 Rincian Pengeluaran Rumah Tangga .....	89



## DAFTAR GAMBAR

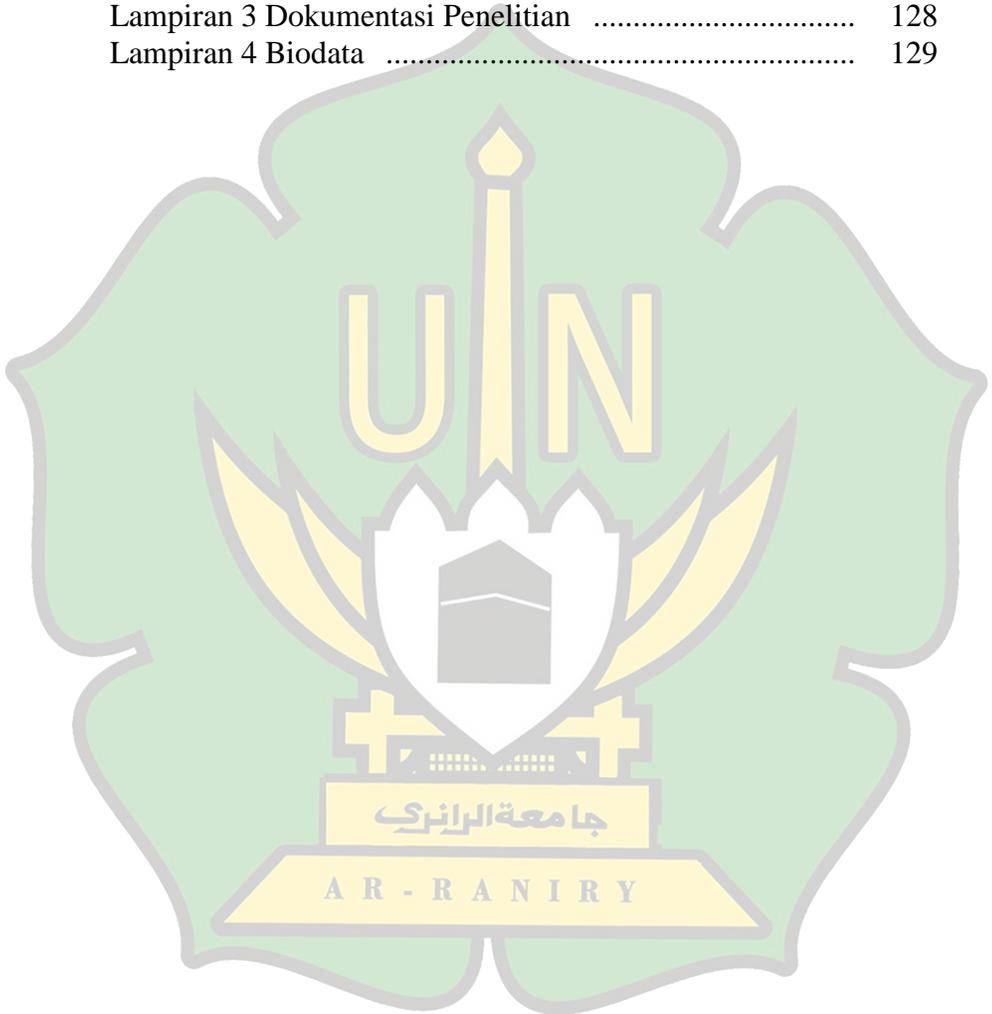
Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian ..... 66



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	118
Lampiran 2 Surat Hasil Penelitian .....	127
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian .....	128
Lampiran 4 Biodata .....	129



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang dibuat oleh pemerintah serta masyarakat bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Indonesia termasuk negara berkembang, yang merencanakan perubahan-perubahan dalam masyarakat yang adil dan makmur, material maupun spiritual untuk mengentaskan masalah-masalah sosial yang semakin hari semakin kompleks.

Setiap orang tentunya memiliki masalah sosial, baik orang kaya maupun orang miskin pasti akan menghadapi masalah sosial, namun tidak semua orang dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapinya. Masalah kemiskinan sampai saat ini terus menjadi masalah yang berkepanjangan seperti tidak ada jalan penyelesaiannya. Kemiskinan adalah persoalan *multidimensional* yang tidak saja melibatkan faktor ekonomi semata, tetapi juga sosial, budaya dan politik dan lain sebagainya. Secara umum, istilah kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai keadaan sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala macam kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar atau kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir pada suatu

kegiatan pembangunan yang harus di lakukan secepatnya (Sriharyani, 2010: 110).

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang masih terus berlangsung, kemiskinan secara kasat mata ditandai dengan derita keterbelakangan, ketertinggalan, rendahnya produktivitas, kemudian menjadi rendahnya pendapatan yang diperoleh. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada berbagai aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya, yaitu mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Pemberdayaan ekonomi masuk melalui program pemberdayaan perempuan yang secara khusus ditujukan meningkatkan independensi (kebebasan) perempuan. Agar perempuan menjadi lebih mandiri serta memiliki penghasilan dalam berkeluarga.

Perempuan terkadang dikesampingkan peran serta keterlibatannya dalam sebuah program pemberdayaan dan pembangunan dengan anggapan perempuan kurang memiliki kemampuan yang cukup dibandingkan laki-laki. Adanya *stereotype* atau pelabelan sehingga mengakibatkan ketidakadilan pada perempuan, menurut Handayani dan Sugiarti (2008) akibat pelabelan ini banyak tindakan yang seolah-olah adalah kodrat. Perempuan identik dengan pekerjaan di rumah, sehingga peluang perempuan untuk bekerja di luar rumah sangat terbatas. Hubeis

(2010) menyatakan yakni perempuan diminta berpartisipasi dalam pembangunan, tetapi pekerjaan dianggap masyarakat sebagai kodrati perempuan tetap dituntut untuk dilakukan oleh perempuan. Peran ganda seolah-olah hanya milik perempuan. Hal ini mengakibatkan perempuan 'rumahan' menjadi risau karena menganggap dirinya tidak dapat berpartisipasi dalam konteks yang lebih luas bahkan global.

Ihromi (2009) menyatakan berbagai pandangan dari feminisme marxis yang memiliki perspektif wanita sebagai 'kelas sosial' tersendiri karena pekerjaan yang perempuan lakukan. Sistem kapitalisme, pekerjaan wanita yang hanya memproduksi barang yang bernilai guna sederhana (*simple-use values*), misalnya makanan yang dimasak sendiri dan berbagai hasil sederhana lainnya serta tidak memperoleh penghargaan yang semestinya, dan bahkan diremehkan sebagai kelompok individu, bukan pekerjaan atau pekerjaan yang 'non-produktif'. Hal yang dianggap ganjalan oleh paham Feminisme Marxis membuat pendapat bahwa wanita juga diberi kesempatan untuk memiliki peran dalam kegiatan ekonomi. Tidak tertutup kemungkinan, Feminisme Marxis membuka kesempatan pada kaum perempuan untuk memiliki peran dalam sebuah program pemberdayaan.

Peran perempuan dalam konteks berbangsa dan bernegara tidak terlihat pada masyarakat perkotaan saja, tetapi juga pada masyarakat pedesaan, dan bahkan penduduk pedalaman notabene

berlatar belakang pendidikan rendah serta menganut budaya patriarki. Namun demikian, untuk mencukupi kebutuhan ekonomi diperlukan bersikap responsif, yakni berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sisi lain sejak kecil para perempuan sudah terbiasa membantu tugas dan pekerjaan orang tua dirumah. Tetapi sekarang banyak wanita dikenal dengan sebutan wanita karir, istilah yang digunakan dalam menyebut perempuan yang bekerja diluar rumah mencari nafkah (Sriharyani, 2010: 110).

Pada zaman modern ini, wanita dituntut lebih kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta dan pemerintah, bahkan ada yang menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang dilakukan oleh laki-laki. Disini dapat dilihat bahwa wanita memiliki peran yang besar dalam pemberdayaan ekonomi keluarga untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga mereka juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan adanya izin suaminya supaya tidak menimbulkan konflik di rumah tangga. Peran wanita dalam pendidikan anak juga diperlukan agar mencapai kesejahteraan keluarga (Sriharyani, 2010: 110).

Keterlibatan wanita telah mengindikasikan/menandai adanya kesetaraan dalam masalah pencapaian semakin terbuka

luas dengan diperbolehkannya perempuan bekerja diluar rumah. Akan tetapi wanita umumnya lebih bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh wanita di sektor publik dianggap sebagai tambahan alias tidak diperhitungkan. Padahal dengan perannya tersebut telah memberikan beban besar baginya sebagai suatu risiko atau tantangan. Di lain sisi memberikan kontribusi positif untuk membantu pendapatan keluarga, disisi lainnya harus tetap tunduk pada tugas sebagai ibu dan istri sekaligus mengerjakan semua pekerjaan rumah (Pariyanti, 2017).

Melihat kondisi ekonomi yang setiap hari semakin menurun, maka di tuntutan setiap individu untuk bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, seperti halnya masyarakat di Desa Pisang yang berpenduduk padat dan memiliki persaingan yang ketat sehingga yang dilihat bukan hanya orang dewasa terutama laki-laki cari nafkah, tak jarang wanitapun ikut bekerja demi membantu ekonomi keluarga, Salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh wanita yang berada di Desa Pisang. Adapun jumlah pedagang wanita di Desa pisang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pedagang Perempuan di Desa Pisang**

No	Tahun	Jumlah
1	2019	37
2	2020	45
3	2021	53

Sumber: Data hasil wawancara dengan keuchik (2022)

Tabel di atas merupakan jumlah pedagang perempuan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, banyak ditemukan wanita menjadi pedagang tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga, membuat istri harus bekerja menjadi pedagang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wanita di Desa Pisang, maka dapat disimpulkan bahwa wanita di desa pisang bekerja sebagai pedagang untuk membantu para suami, pendapatan suami yang tidak menantu, mengharuskan istri untuk harus bekerja menambah penghasilan, ada yang bekerja karena keinginan sendiri dan ada juga yang bekerja karena keinginan sendiri dan ada juga yang bekerja membantu suami untuk menambah pendapatan, sehingga ekonomi keluarga terus meningkat dari waktu ke waktu. Kebanyakan wanita yang memilih bekerja diluar rumah karena rendahnya pendapatan suami, sehingga wanita tersebut mencoba berjualan seperti sayuran, kue, nasi dan lain sebagainya untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga. Penghasilan rata-rata suami berkisar dari 1.200.000 s/d 2.500.000 bisa kurang dan bisa juga lebih tergantung dari ada pekerjaan dan jenis pekerjaan. Misalnya tukang bangunan bekerja ketika ada bangunan yang dibuat, bertani harus menunggu masa panen, oleh sebab itu banyak wanita di desa pisang yang memilih bekerja menjadi pedagang.

Wanita di desa pisang memilih untuk menjadi pedagang, semuanya mengatakan ingin menambah penghasilan, karena penghasilan suami kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadi memilih untuk berdagang, banyak wanita menjadi pedagang karena dekatnya tempat wisata di desa tersebut, apalagi ada pedagang musiman, seperti musim durian, dan buah-buahan lainnya di tambah lagi desa tersebut juga dekat dengan gunung, dimana banyak masyarakat yang berdagang hasil jualan kebunnya dibandingkan dengan desa lain, oleh sebab itu banyak pedagang wanita di Desa Pisang dengan jumlah 25 orang (52,08%), desa Cacang berjumlah 15 orang (31,25%) dan desa Dalam berjumlah 8 orang (16,66%). Pedagang wanita di desa Pisang belum termasuk pedagang musiman, jika sudah ada musiman tertentu maka jumlah pedagang wanita akan meningkat lagi untuk berdagang agar dapat menambah pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Widiastuti (2019) dengan judul “Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini dibarkan bahwa upaya Perempuan Pedagang Kecil untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kelurahan Tamarunang dengan membuka usaha putu cangkir, kios foto copy, menjual minuman dingin (*pop ice*) serta usaha warung campuran yang menjual kebutuhan sehari-hari.

Beberapa faktor penghambat atau kendala Perempuan Pedagang Kecil untuk meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa diantaranya adalah faktor modal usaha, tingkat persaingan, dan faktor pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia dan Widiastuti (2017) dengan judul “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2WKSS Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman”. Hasil penelitian diperoleh (1) peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan program P2WKSS yaitu melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan rumah tangga, pemberdayaan yang diikuti perempuan dengan dukungan keluarga dalam program P2WKSS serta pembagian waktu kaitannya dengan peran ganda perempuan, (2) sumbangan pendapatan perempuan penerima program P2WKSS sangat berkontribusi untuk kehidupan ekonomi keluarga. Kontribusi yang diberikan berupa uang yang diperoleh dari upah pekerjaan yang digunakan untuk membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Menyikapi permasalahan terhadap rendahnya ekonomi sebuah keluarga, untuk mengatasinya penulis membuat peranan perempuan juga bisa membantu perekonomian keluarga dengan menjadi pedagang kecil dalam membantu ekonomi keluarga, karena keluarga merupakan hal yang paling penting oleh sebab itu

untuk membantu ekonomi keluarga, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Wanita Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran wanita pedagang kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana dampak peran ganda wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran wanita pedagang kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui dampak peran ganda wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan atau teori baru tentang peran wanita pedagang kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

### **2) Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai:

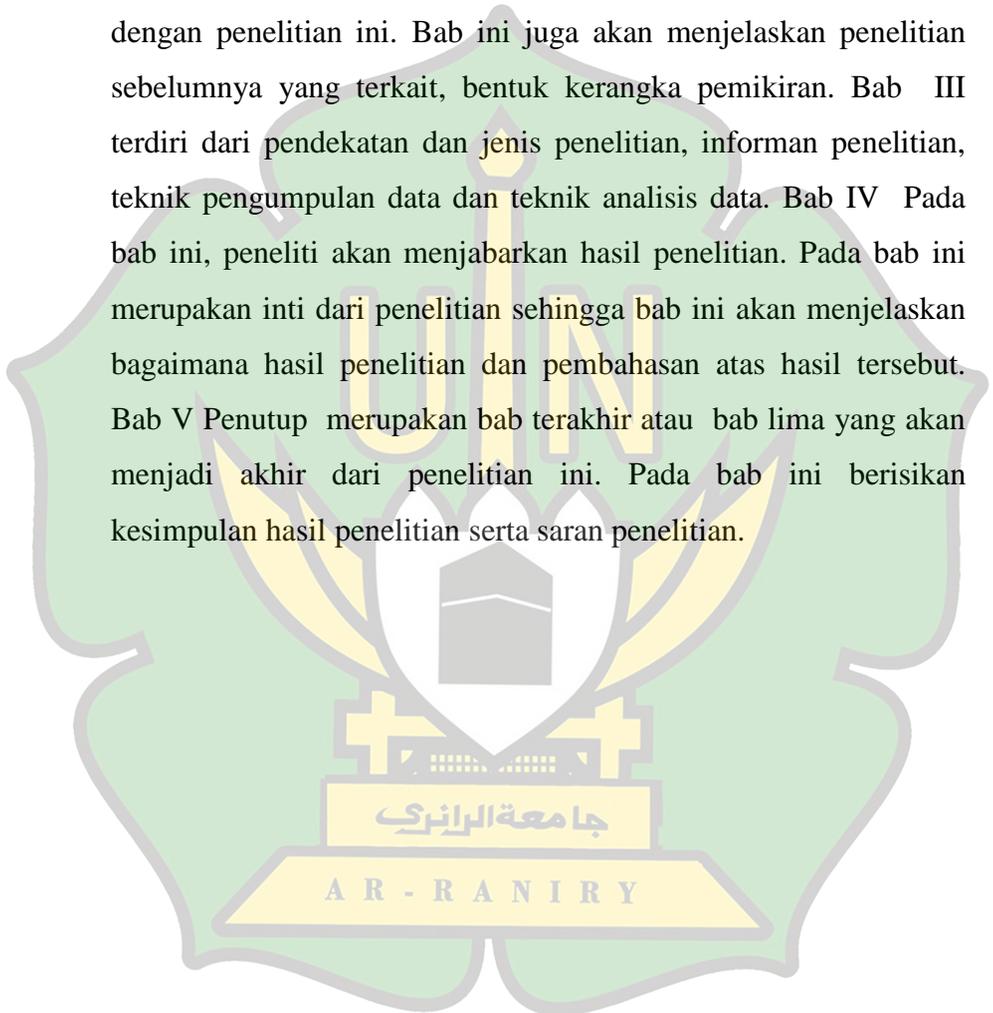
- a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan juga pengalaman dalam melakukan penelitian tentang peran wanita pedagang kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.
- b. Bagi masyarakat, sebagai informasi ilmiah yang dapat menjadi bahan acuan, dalam penelitian ini yaitu peran wanita pedagang kecil dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan akan menjelaskan bagaimana sistematika atau urutan pembahasan setiap bab dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab I terdiri dari penulis mendeskripsikan latar belakang masalah dari penelitian ini. Adapun pada bab ini penulis mendeskripsikan

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat, dan sistematika pembahasan. Bab II terdiri pada penelitian ini akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab ini juga akan menjelaskan penelitian sebelumnya yang terkait, bentuk kerangka pemikiran. Bab III terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian. Pada bab ini merupakan inti dari penelitian sehingga bab ini akan menjelaskan bagaimana hasil penelitian dan pembahasan atas hasil tersebut. Bab V Penutup merupakan bab terakhir atau bab lima yang akan menjadi akhir dari penelitian ini. Pada bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian serta saran penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Pedagang**

##### **2.1.1 Pengertian Pedagang**

Pedagang merupakan orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki atau dikuasai Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya bagi para pedagang. Pedagang juga bisa diartikan sebagai individu atau kelompok dengan modal relatif bervariasi yang berusaha pada bidang produksi serta penjualan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang adalah pelaku ekonomi yang paling sering berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang atau kelompok pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh sebab itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan setiap waktu agar pendapatan pedagang tetap stabil serta kesejahteraan pedagang semakin meningkat, sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar seperti semula, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan untuk sejahtera, dengan peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan merupakan penerimaan produsen dari hasil penjualan produksinya, sehingga penerimaan

total adalah jumlah produksi yang terjual dikalikan dengan harga jual produk yang di jual (Amalia, 2010).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pedagang merupakan orang atau kelompok yang mencari nafkah dengan cara berdagang. Pandangan lain tentang pengertian pedagang yaitu orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang dan jasa yang ada dipasar (Meity, 2011: 82) Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil dan banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, Adapun ciri-ciri nya yaitu tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman yang berasal dari bank kurang lebih berjumlah dua puluh lima juta rupiah guna modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah yang digunakan untuk modal usahanya, dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau instusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang didapat dari hasil perdagangan, pedagang dapat dikelompokan menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Pedagang profesional adalah pedagang yang menggunakan aktivitas perdagangan yang sumber pendapatannya adalah usaha dana satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
2. Pedagang semi-profesional yaitu pedagang yang mengakui aktivitas perdagangan untuk memperoleh uang tetapi pendapatannya dari hasil perdagangan yang merupakan sumber tambahan untuk ekonomi keluarga.
3. Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi dalam memenuhi ekonomi keluarga. Pada daerah pertanian, pedagang ini yaitu seorang petani yang menjual produk pertanian ke pasar desa atau kecamatan yang ada pada tempat tersebut.
4. Pedagang semu merupakan orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana dalam memperoleh pendapatan, malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

Menurut (Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 23/MPP/KEP/I/ 1998) adapun perilaku pedagang di pasar tradisional yaitu :

1. Jumlah pedagang yang selalu meningkat jumlah pedagang yang ingin berjualan pada pasar tradisional dari waktu ke waktu

selalu mengalami peningkatan. Hal ini tentu saja berdampak kepada kebutuhan tempat juga semakin meningkat. Jika tempat tidak tersedia tempat untuk berdagang, maka timbul pemaksaan dan mengabaikan tata ruang pasar untuk berjalan.

2. Kesadaran yang rendah dalam kedisiplinan, keberhasilan serta ketertiban. Para pedagang umumnya berpendidikan rendah, kurang memiliki kesadaran yang tinggi tentang perlunya kedisiplinan, kebersihan serta ketertiban. Kondisi seperti ini dibiarkan oleh para pengelola pasar tanpa ada keinginan dan tindakan untuk melakukan proses edukasi atau pelatihan secara berkala kepada pedagang.
3. Pemahaman yang rendah bagi konsumen yang selalu berubah-ubah, tetapi para produsen dan pedagang tidak dapat mengikutinya karena terbatasnya pedagang pengetahuan dan informasi. Mereka pada umumnya berkembang secara alamiah tanpa ada persiapan untuk memasuki era persaingan yang lebih jelas di masa yang akan datang.

Menurut Sophar (2015:23) terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku pedagang, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Takaran Timbangan

Takaran merupakan ukuran yang tetap dan selalu digunakan dalam suatu pekerjaan sehingga tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menyempurnakan takaran dan timbangan adalah

suatu ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu atau kelompok.

2. Kualitas barang/produk

Kualitas barang/produk adalah tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk merupakan sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan pada produk serta digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk adalah hal yang sangat penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan konsumen.

3. Keramahan

Secara bahasa ramah merupakan manis tutur kata dan sikapnya. Sehingga dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai bentuk baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan banyak orang dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan semua orang.

4. Penepatan Janji

Seseorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang/kelompok pembeli akan percaya kepada pembeli apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang mereka ucapkan. Salah satunya dengan menepati janji. Penjual yang memiliki integritas yang tinggi berarti dia mampu memenuhi janji-janji yang diucapkannya kepada pelanggan. Mereka tidak

*over-promised under-delivered* terhadap janji-janji yang telah mereka katakan.

5. Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik merupakan sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraan mereka.

6. Empati

Pada pelanggan yaitu perhatian secara individual yang diberikan pedagang kepada pelanggan seperti kemampuan karyawan dalam berkomunikasi dengan pelanggan, dan usaha pedagang dalam memahami keinginan dan kebutuhan pelanggannya.

7. Persaingan

Sesama pedagang persaingan bisnis merupakan perseteruan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik juga, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan kepada penjual juga.

8. Pembukuan Transaksi

Pembukuan merupakan suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan laporan keuangan atau neraca dan laporan laba maupun rugi. Sebagai pedagang diharuskan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan.

### **2.1.2 Pedagang dalam Konteks UMKM**

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya yaitu Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (Hasanah dkk, 2020:13).

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No.9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000, - (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000, - (lima ratus juta rupiah). Usaha Kecil dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (Hasanah dkk, 2020:15).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam strategis serta pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan penting dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis, ketika krisis ekonomi

melanda Indonesia pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu dan tetap bertahan dan berdiri kokoh (Adnan, 2022).

Menurut Ulfah (2016) istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. UMKM merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi untuk peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal untuk menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas (Artini, 2019).

Pendapatan merupakan pendapatan moneter yang dikumpulkan sebagai hasil dari layanan yang diterima dan diberikan kepada agen ekonomi. Artinya, dilakukan dalam bentuk pendapatan dari suatu profesi atau pemilik tunggal dan pendapatan dari suatu aset. Tingkat pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2013: 47).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala

pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan merupakan darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk memenuhi barang dan jasa yang dijual (Soemarso, 2015: 54).

Soekartawi (2012: 132) menyatakan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, dengan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi merupakan kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Sedangkan menurut Boediono (2015: 150) pendapatan seseorang/individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga tentu saja ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

### 3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi adalah suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan serta pendapatannya. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang untuk dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan pendapatan adalah "kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Pendapatan adalah salah satu tolak ukur kemajuan daerah. Jika pendapatan daerah relatif rendah, maka kemajuan dan kesejahteraan juga rendah. Surplus konsumsi akan disimpan di bank. Tujuannya untuk berjaga-jaga jika kemajuan di bidang pendidikan dan manufaktur juga akan mempengaruhi tingkat

tabungan masyarakat. Hanya ketika pendapatan masyarakat di suatu wilayah relatif tinggi maka tingkat kemakmuran dan kemajuan di wilayah tersebut akan tinggi.

### **2.1.3 Karakteristik Pendapatan UMKM**

Karakteristik UMKM di Indonesia tidak jauh berbeda dengan karakteristik di negara lainnya. Secara Umum, Menurut Hasanah dkk, (2020:8) dalam menjalankan usahanya UMKM memiliki karakteristik bisnis sebagai berikut:

1. Umumnya sektor usaha kecil dan menengah memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang dari pendiri atau pemilikinya.
2. Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (*supplier*) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah
3. Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah. Penyebabnya antara lain karena ketidakmampuan untuk menyediakan jaminan, pembukuan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pinjaman kredit.
4. Banyak dari pelaku ekonomi UMKM belum mengerti pencatatan/akuntansi. Bagi mereka yang telah menggunakan pencatatan keuangan, masih mengalami masalah dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Umumnya sektor UMKM kurang mampu membina hubungan

baik dengan perbankan.

Oleh sebab itu, dengan menyadari betapa pentingnya UMKM (paling tidak secara potensial) seperti yang diuraikan di atas, tidak heran mengapa pemerintah hampir semua NSB (termasuk Indonesia) sudah sejak lama mempunyai berbagai macam program, dengan skim-skim kredit bersubsidi sebagai komponen yang paling terpenting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM. Tidak hanya itu, lembaga-lembaga internasional pun, seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (ADB), dan Organisasi Dunia untuk industri dan Pembangunan (*the United Nation Industry and Development/UNIDO*) serta banyak negara donor lewat kerja sama, kerja sama bilateral juga sangat aktif selama ini dalam upaya pengembangan (*capaticy building*).

Meskipun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Menurut Sohib (2018:47) karakteristik pendapatan dibagi menjadi beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan.
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap

pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan.

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan penjualan jasa yang memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Menurut Mahyu (2017) Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Bertambah saldo, setiap pencatatan disisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan.
2. Jika berkurang saldo harus dicatat di sisi debet. Karena setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Sedangkan Hery dan Widyawati (2012: 24) karakteristik pendapatan adalah:

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari berbagai kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan- kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

#### **2.1.4 Klasifikasi dan Kriteria UMKM**

Dalam perspektif perkembangannya, Menurut Hasanah dkk,

(2020:8) UKM dapat diklasifikasikan menjadi 4(empat) kelompok yaitu :

1. *Livelihood Activities*, adalah UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, yaitu UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Menurut Undang-undang No.20/2008 Batasan usaha mikro, kecil dan menengah adalah:

1. Usaha mikro. Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah. Usaha ekonomi produk yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan, kelompok atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling tinggi sebanyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) (Hasanah dkk, 2020:8).

#### **2.1.5 Indikator Peningkatkan Ekonomi/Kesejahteraan**

Menurut BKKBN kriteria keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga miskin adalah Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS) dan Keluarga Sejahtera I (KS I). Ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dikategorikan sebagai Keluarga Sejahtera I, yaitu sebagai berikut:

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing.
2. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan 2 kali sehari atau lebih.
3. Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda jenis di rumah, sekolah, bekerja dan bepergian.
4. Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah melainkan dari semen.
5. Bila anak sakit atau PUS (Pasangan Usia Subur) ingin mengikuti KB datang ke sarana/petugas kesehatan serta diberi cara KB modern.

## **2.2 Pedagang Wanita**

### **2.2.1 Konsep Pedagang Wanita**

Peranan wanita ditelaah dengan sangat baik oleh Ibnouf. Ibnouf (2009) melakukan riset tentang peran wanita dalam meningkatkan penyediaan makanan rumah tangga di Sudan serta implikasinya terhadap pengurangan kelaparan dan kekurangan gizi. Ibnouf (2009) mengungkapkan bahwa wanita punya peranan yang sangat krusial dalam menyediakan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui peningkatan produktifitas pertanian keluarga, halaman belakang (juburaka), dan hewan peliharaan, juga berburu. Riset ini juga menemukan bahwa wanita ternyata pekerja lebih banyak dari pada laki-laki.

Riset itu mengafirmasi bahwa perempuan lebih konsern terhadap persoalan yang dialami rumah tangga mereka. Ketika persoalan ekonomi muncul di tengah keluarga, perempuan (istri) akan bekerja lebih giat di bandingkan suami. Peranan yang lebih besar isteri tersebut mencerminkan bahwa perempuan dapat menjadi manajer dalam pengelolaan keluarga, terutama ekonomi . Dalam perspektif Islam, terjadi perbedaan pendapat tentang peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. An Nawawi berpendapat kewajiban istri dalam rumah tangga adalah sesuatu yang terkait dengan seksualitas, sedangkan pekerjaan rumah termasuk menjaga anak-anak, diklasifikasikan sebagai sedekah. Dalam keluarga, perempuan dan laki-laki didasari pada prinsip saling melengkapi. Isteri dan suami punya peran yang besar dan saling mendukung dalam kehidupan keluarga. Dengan kata lain, jika diperlukan isteri harus membantu suami mendukung ekonomi keluarga. Demikian juga sebaliknya, suami harus pula turut mengerjakan yang selama ini dianggap sebagai pekerjaan istri (Umar, 2019:24).

Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Irwan, 2013:220). Wanita sebagai pelaksana peran dalam pendidikan anak. Menurut Agama Islam, tanggung jawab pendidikan anak terutama menjadi beban ayah, namun operasionalnya lebih besar pada seorang ibu, karena ibu sebagai wanita yang lebih dekat dengan anak dan lebih banyak bergaul serta mengetahui keadaan, sifat dan

perilakunya terutama masalah pertumbuhannya (Departemen Pendidikan Nasional, 2012:1051).

Soekaanto (2017:212-213) peran adalah status atau kedudukan yang berproses secara statis. Peranan dijalankan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Perbedaan diantara peranan dan kedudukan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu saling tergantung dengan yang lainnya dan begitu juga sebaliknya.

Pedagang perempuan sangat beragam, mulai dari usia 25 tahun sampai 75 tahun. Para pedagang di pasar tradisional, sebagian besar menjadi pedagang minimal 5 tahun dan banyak juga yang dilakukan sejak mereka masih muda, bahkan menjadi pedagang di pasar tersebut ada juga yang dilakukan secara turun temurun atau berdagang di pasar untuk meneruskan usaha yang telah dirintis orang tuanya. Artinya, mereka ada juga yang menggantikan orang tua mereka sebagai pedagang di pasar tersebut. Tingkat pendidikan mereka juga beragam, namun sebagian besar tingkat pendidikan mereka hanya lulusan SD atau SMP, bahkan tidak lulus atau tidak sekolah. Pasar tradisional yang memang masuk wilayah informal ini, memang tidak membutuhkan pendidikan tinggi untuk menjadi pedagang. Di lihat dari tingkat sosial ekonomi, mereka juga memiliki tingkat sosial ekonomi yang

sebagian besar rendah, kecuali para perempuan yang menjual barang dagangannya dengan cara grosir.

Penghasilan pedagang di pasar tradisional tidaklah banyak, karena rata-rata perhari antara Rp. 50.000 s.d Rp. 1500.000,-. Rendahnya penghasilan pedagang perempuan di pasar tradisional, mengakibatkan mereka sering terjebak dalam kubangan rentenir yang selalu menawarkan tambahan modal dengan dalih sebagai dewa penolong. di sisi lain, para suami pedagang perempuan di pasar tradisional, yang sebagian besar bekerja sebagai petani, nelayan, sopir, buruh, pegawai, dan lain-lain, dengan penghasilan yang juga rendah, bahkan tidak bekerja juga menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat ekonomi keluarga perempuan pedagang di pasar tradisional.

Menurut Saifullah dan Noviatin (2013) Pedagang perempuan di pasar tradisional dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Pedagang toko merupakan berdagang ditempat permanen atau toko- toko yang ada di lingkungan luar pasar. Pedagang seperti biasanya menjajakan dagangan secara grosir, mulai dari bahan baku seperti gula, beras, telur , pedagang emas, pedagang perabot rumah tangga dan sebagainya.
2. Perempuan pedagang kios dan los merupakan salah satu jualan di los-los atau kios-kios permanen dengan cara menyewa lapak di pasar. Metode berjualan secara eceran,

namun tidak menutup kemungkinan berjualan secara grosir. Wanita berjualan aneka macam barang dagangan, sesuai dikelompok masing-masing yang menyewa los-los di pasar. seperti kelompok los pedagang kain, pakaian, sayur mayur, pedagang lauk-pauk (ikan, ayam, daging, bumbu dapur, bahan baku rumah tangga serta buah-buahan. Perbedaan antara kios dan los yaitu terletak pada bentuk bangunannya, los merupakan tempat berdagang tidak memiliki Rolling dor atau penutup toko, pedagang hanya menutup barang dagangannya menggunakan terpal saat beraktifitas berdagang selesai, sedangkan kios memiliki penutup Rolling Dor dan lebih praktis sehingga mudah menutup toko pada saat selesai berdagang;

3. Pedagang warung merupakan mereka yang berjualan makanan siap makan dengan menyewa los atau kios pada pasar atau di luar pasar
4. Pedagang pasar merupakan mereka berjualan dagangannya di pinggir pasar bagian depan atau belakang pada bangunan pasar da nada juga yang menggelar menggunakan tikar di pasar serta tidak menggunakan bangunan permanen. Pedagang menjual beragam jenis barang dagangannya, khususnya menjual barang dagangan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti bumbu dapur, makanan siap makan, daging ikan, daging ayam, tahu, tempe, daging sapi, sayur mayur, buah-buahan serta yang lainnya.

5. Grosir, merupakan tipe pedagang yang membeli barang dagangan dalam jumlah besar dan langsung dari produsen. Mereka memasarkan dagangannya melalui para pedagang kecil.

Barlihati (2017:98) menjelaskan ada 3 nilai tentang wanita yang merupakan norma dalam masyarakat antara lain:

1. Wanita sebagai ibu yang bertugas memelihara anak.
2. Peran wanita sebagai penyimpan dan pemelihara rezeki yang diterima oleh suami.
3. Peran wanita sebagai penjaga rasa malu serta kehormatan keluarga. Ketiga nilai tersebut menjelaskan bagaimana peran wanita dengan segala unsur yang dimilinya di masa lalu, hanya berkewajiban dalam memelihara anak, menyelenggarakan kebutuhan rumah tangga serta menjaga dan memelihara harkat dan martabat keluarga

Pedagang Wanita Walaupun antara pedagang pria dan wanita pada umumnya sama, namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Menurut Buchari, (2013: 47) Perbedaan-perbedaan antara pedagang wanita dan laki-laki antara lain:

1. Wanita berdagang dimotivasi untuk membuka bisnis kerana ingin berprestasi dan adanya frustasi dalam pekerjaan sebelumnya. Dia merasa terkekang tidak dapat

menampilkan kebolehannya dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada dirinya.

2. Dalam hal permodalan bisnis pria pedagang lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan wanita pedagang memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi, dan pinjaman pribadi. Agak sulit wanita pedagang memperoleh pinjaman perbankan dibandingkan kaum pria.
3. Mengenai karakteristik kepribadian wanita pedagang mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan enerjik serta mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat.
4. dan memiliki medium level *of self confidence*, kaum pria self confidencenya lebih tinggi dari kebanyakan wanita. d. Usia memulai usaha pria rata-rata umur 25-35, sedangkan wanita berusia 35-45.
5. Kerabat yang menunjang pada pedagang wanita adalah keluarganya, suami, organisasi wanita dan kelompok-kelompok bisnis atau usaha yang dibuka pada pria pedagang kebanyakan lebih banyak ragamnya akan tetapi pada wanita pedagang kebanyakan berhubungan dengan bisnis jasa, pendidikan, konsultan, dan *public relations*.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mendorong Wanita Melakukan Kegiatan Usaha atau Berdagang**

Latar belakang wanita bekerja dalam rumah tangga berawal dari banyak kenutuhan yang harus di penuhi, membuat sadar akan pentingnya kerja bagi setiap individu, baik wanita atau laki-laki. Problematika ekonomi rumah tangga sering kali menuntut agar wanita ikut bekerja dalam mencukupi kebutuhan. Sehingga antara suami dan istri yang bekerja dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal semacam pembagian kerja (*devisiion of labour*), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga, namun ancap kali istri berperan sebagai pencari nafkah. Sehingga dalam pengurusan rumah tangga demikian ini yang sangat penting adalah faktor kemampuan membagi waktu dan tenaga untuk melaksanakan 1001 macam tugas pekerjaan di rumah, dari waktu subuh sampai larut malam (Kartini, 2013:9) Tentunya semua itu harus dikerjakan dengan baik oleh seorang wanita. Ilustrasi semacam itulah yang diperankan oleh wanita pekerja. Sebenarnya tidak hanya dari problematika ekonomi saja. Adapun secara umum, yang melatar belakangi wanita bekerja, ada perbedaan yang mendasar antara laki-laki dan wanita dalam bekerja.

Menurut Mudjiyanto (2013:42) Ada dua faktor yang mendorong wanita melakukan kegiatan pedagang yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Lingkungan keluarga Lingkungan dalam bentuk “*role models*” dapat berpengaruh terhadap minat berdagang. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, kakek, nenek, paman dan bibi yang memiliki usaha sendiri yang sudah sukses. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi anak sejak kecil agar menjadi seorang pedagang
- 2) Pendidikan Keinginan menggunakan ilmu yang sudah diterima di sekolah. Ini merupakan salah satu faktor yang mendorong wanita berdagang atau bekerja (Buchari, 2013:7-8).
- 3) Kebutuhan memperkuat diri Kebutuhan memperkuat diri ini berkaitan dengan tututan individu akan pengembangan diri, serta memuaskan diri dapat menguasai orang.
- 4) Kebutuhan mempertahankan diri Kebutuhan ini berkaitan dengan mempertahankan harga diri seperti untuk tidak dipermalukan, kehilangan muka serta mempertahankan prestise

b. Faktor Internal

- 1) Adanya peluang usaha.
- 2) Keinginan menghasilkan produk yang super.
- 3) Keadaan ekonomi keluarga.

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang Menghambat Wanita Berdagang**

Mahmud dkk, (2013:170) adapun faktor- faktor yang menghambat wanita untuk menjadi pengusaha atau pedagang, antara lain:

1. Faktor kewanitaan, dimana sebagai ibu rumah tangga ada masa hamil, menyusui, tentu agak mengganggu jalannya bisnis. Hal ini dapat diatasi dengan mendelegasikan wewenang atau tugas kepada karyawan atau orang lain. Tentunya pendelegasian ini mempunyai keuntungan dan kerugian. Jalannya perusahaan tidak akan persis sama bila dipimpin oleh pemilik sendiri, jadi ada dua kemungkinan, lebih baik atau lebih buruk.
2. Faktor sosial budaya, adat istiadat. Wanita sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga. Bila anak atau suami sakit, ia harus memberikan perhatian penuh, dan ini mengganggu aktivitas usahanya. Jalannya bisnis yang dilakukan oleh wanita tidak sebebaskan yang dilakukan oleh laki-laki. Wanita tidak bebas melakukan perjalanan ke luar kota, mengadakan lobby, acara makan malam, dan sebagainya. Juga anggapan atau kebiasaan dalam suatu rumah tangga bahwa suamilah yang memberi nafkah, suami yang bekerja, maka sulit juga berkembangnya usaha menjadi usaha besar.
3. Faktor emosional yang dimiliki wanita disamping menguntungkan juga bisa merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena faktor emosional, maka keputusan keputusan yang diambil akan kehilangan

rasionalitasnya. Juga dalam memimpin karyawan, muncul elemen-elemen emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan pria atau wanita yang tidak rasional lagi.

4. Sifat pandai, cekatan, hemat dalam mengatur keuangan rumah tangga akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Kadang-kadang wanita pengusaha agak sulit dalam mengeluarkan uang, dan harga-harga dipasang agak tinggi. Kebiasaan kaum ibu ialah bila mau membeli ia akan menawar rendah sekali, tapi menjual harga ingin tinggi.

Bahkan di antara wanita-wanita calon penghuni surga seperti Khadijah binti Khuwailid istri Rasulullah saw yang tidak hanya berdiam diri dan “bersembunyi” di dalam kamarnya (rumahnya). Ia sendiri menjadi seorang wanita seorang wanita tangguh yang aktif dalam melakukan bisnis. Bahkan sebelum beliau menikahinya beliau pernah menjalin kerja sama bisnis ke Syam. Kemudian setelah menikah dengan Rasulullah saw Khadijah tidak berhenti melakukan aktivitas bisnisnya. Harta hasil jeri payahnya itu kemudian diberikan untuk menunjang dakwah Rasulullah saw pada masa awal. Pada saat itu, belum ada sumber-sumber dana penunjang dakwah yang bisa diandalkan. Maka satu-satunya donatur setia adalah istrinya sendiri yang dikenal dengan pebisnis ulung yang kaya raya (Mahmud dkk, 2013:170).

#### **2.2.4 Peran Perempuan dalam Ekonomi**

Pelaku penting dalam dinamika rumah tangga adalah perempuan dalam artian perempuan menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, alokasi konsumsi. Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya. Tugas-tugas tersebut sesuai kapasitas yang dimiliki oleh perempuan. Di samping itu, perempuan dan pria memiliki perbedaan tidak dalam segi postur, melainkan juga pada cara berfikirnya, perempuan lebih cenderung pada perasaan sedangkan pria dominan pada rasional (Mulyanto, 2011: 14).

Perempuan sebagai pedagang, perempuan yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang dengan menjual belikan barang kebutuhan masyarakat yang tidak dapat diproduksi sendiri dengan mencari keuntungan dari usaha tersebut. Motif wanita bekerja adalah faktor ekonomi untuk mensejahterakan keluarga mereka, mereka. Menurut (Rozalinda, 2013) menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah:

a. **Kebutuhan Finansial**

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan isteri harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut

membuat sang isteri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b. **Kebutuhan Sosial-Relasional**

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan daripada tinggal di rumah.

c. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Bekerja adalah salah satu jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri membagikan ilmu dan pengalaman menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan penerimaan prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi ataupun karir.

### **2.3 Perempuan dan Industri Rumahan**

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat dari 46 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang diketahui, sebagian dari padanya merupakan industri Rumahan yang sekitar 60 persen pengelolanya adalah

kaum perempuan. Dengan jumlah yang cukup banyak itu, peran perempuan pengusaha menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi karena mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah serta mengatasi masalah kemiskinan. Inisiatif pembangunan ekonomi skala mikro, kecil, menengah, dan koperasi yang ditangani oleh berbagai instansi dan lembaga, baik pusat maupun daerah, BUMN dan Swasta, Perbankan, institusi pendidikan, Pusat Penelitian dan Pengembangan, berbagai LSM, Lembaga Donor dan masyarakat secara mandiri menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Walaupun demikian, berbagai kebijakan dan koordinasi masih memerlukan penyesuaian dengan mempertimbangkan aspek-aspek kesetaraan gender.

Berdasarkan catatan risalah diskusi hasil kajian pertama, yang dilaksanakan pada November 2009, diperoleh 9 (sembilan) faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah dalam membina Sistem Ekonomi Rumah Tangga dimana kaum perempuan sebagai daya penggerak utamanya (*prime mover*), sebagai berikut

1. Komitmen dan konsistensi dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam penciptaan lingkungan strategis responsif gender sehingga memiliki visi dan misi yang sama.
2. Koordinasi dan sinergitas program serta kebijakan lintas sektoral baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam mendukung penciptaan lingkungan strategis

yang mendorong perempuan untuk berusaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Pengintegrasian program dan kebijakan dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah terkait kemudahan akses pembiayaan/permodalan melalui dana bergulir/kredit serta dukungan infrastruktur lainnya.
4. Sistem dan mekanisme program aplikatif bagi perempuan sebagai pelaku/anggota kelompok usaha, pembinaan dan pendamping, penyuluh dan para pengambil kebijakan/birokrasi sehingga mendorong usaha yang produktif dan peningkatan usaha.
5. *Capacity Building* dan edukasi tentang upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya kepada perempuan sebagai anggota kelompok (usaha), pendamping, penyuluh dan para pengambil kebijakan termasuk sosialisasi kepada masyarakat/ lingkungan terdekat.
6. Ketersediaan data informasi tentang kebijakan usaha rumah tangga serta informasi dan teknologi kebutuhan produksi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan bisnis usahanya.
7. Faktor kebersamaan dan kerelaan tanpa paksaan dalam pembentukan suatu kelompok usaha sehingga terwujud partisipasi kerja sama yang berlanjut dan solid dan keinginan maju bersama untuk kepentingan usaha.

8. Ketersediaan informasi jejaring usaha/networking serta informasi pasar yang mudah di akses perempuan anggota kelompok (usaha) sehingga dapat memperluas usaha sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.
9. Instrumen monitoring dan evaluasi yang jelas sehingga program dapat bertahan dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan perempuan pelaku/ anggota kelompok usaha (Kemenppa, 2017:8).

Adapun tujuan dan capaian strategik yang diharapkan antara lain

1. Kebijakan dan implementasi kebijakan efektif bagi program-program pemberdayaan perempuan, khususnya dalam pembangunan ekonomi.
2. Mendorong semakin tumbuh dan berkembang sistem ekonomi rumah tangga melalui industri rumahan yang membuktikan bahwa perempuan berperan sebagai penggerak utama (*prime mover*).
3. Membuka wawasan tentang kelemahan dan ancaman jika pembangunan ekonomi mengabaikan perspektif gender.
4. Membuka wawasan tentang fakta potensi dan pentingnya kesetaraan gender dalam pembangunan perekonomian bangsa termasuk guna meningkatkan kualitas hidup perempuan, anak, keluarga hingga Negara dan Bangsa.
5. Meningkatkan kemampuan dan peran serta dalam membangun perekonomian berperspektif gender, termasuk memahami

bagaimana penerapannya di berbagai lapisan masyarakat, dalam konteks geo- sosial, budaya, agama yang beragam di Indonesia.

6. Menguatkan koordinasi, dukungan dan kerjasama berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perempuan wirausaha di berbagai wilayah di Indonesia (Kemenppa, 2017:811).

## **2.4 Ekonomi Keluarga**

### **2.4.1 Pengertian Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, misalnya perusahaan dan negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya dalam memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga diuntut agar mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) untuk mencapai tujuan. Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan keluarga menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu (1) barang dan jasa apa yang ingin dimiliki; (2) bagaimana cara memperolehnya; (3) siapa yang menggunakannya.

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan

tersebut. Keluarga merupakan pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu anak dan anggota keluarga lainnya. Ekonomi merupakan pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, Negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas (Nawawi, 2012:1).

Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga merupakan suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia. Pembagian tugas serta kerja dalam hal ini termasuk dalam penataan ekonomi keluarga baik sebagai peternak, petani, ataupun pedagang lainnya. Jadi ekonomi keluarga merupakan ekonomi yang dikembangkan dan di usahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motivasi di bidang usaha dan tenaga terampil (Nawawi, 2012:5).

Pengertian “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan

kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya (Soekanto, 2017:251).

Ekonomi keluarga merupakan tanggungjawab bersama antara suami dan istri karena itu, mereka mesti bersama-sama merencanakan bagaimana memanfaatkan penghasilan mereka dengan sebaik mungkin, kebutuhan mana yang harus didahulukan dan yang mana yang harus di kesampingkan atau ditangguhkan dulu (Gilarso, 2013:118).

Pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.

Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur,

yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya” (Soerjono, 2012:251).

Ucapan demikian sedikit banyak membuktikan bahwa pada zaman itu, mempunyai kedudukan yang bertingkat tingkat dari bawah ke atas. Seorang sosiolog terkemuka yaitu Pitirim A. Sorokin, menyatakan bahwa sistem lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum bagi masyarakat yang hidup teratur. Barangsiapa yang memiliki barang yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak di angap dalam masyarakat kelas atas. Mereka yang hanya sedikit memiliki sesuatu yang berharga dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah. Di antara lapisan yang atasan dan lapisan yang rendah ada lapisan yang jumlahnya dapat di tentukan sendiri oleh mereka yang hendak mempelajari sistem lapisan masyarakat itu (Soerjono, 2012:251-252).

Ucapan demikian sedikit banyak membuktikan bahwa dizaman ini, mempunyai kedudukan yang bertingkat tingkat dari bawah ke atas. Seorang sosiolog terkemuka yaitu Pitirim A. Sorokin, menyatakan bahwa sistem lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum bagi masyarakat yang hidup teratur. Barangsiapa yang memiliki barang yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak di angap dalam masyarakat kelasa atasan. Mereka yang hanya sedikit memiliki sesuatu yang berharga dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah. Di antara lapisan yang atasan dan lapisan yang rendah ada lapisan yang jumlahnya

dapat di tentukan sendiri oleh mereka yang hendak mempelajari sistem lapisan masyarakat itu.

Kajian ekonomi keluarga difokuskan kepada pembahasan tentang berbagai keinginan yang tak terbatas diantara anggota keluarga, dihadapkan pada terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga, dihadapkan pada terbatasnya jumlah sumber daya yang dimiliki keluarga. Kajian ekonomi keluarga memfokuskan pada sumber daya yang digunakan kesejahteraan keluarga pada satu jumlah sumber daya yang dapat dipergunakan terbatas. Masalah utama dalam kajian ekonomi keluarga adalah kelangkaan, yakni kondisi yang terjadi akibat keluarga tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menghasilkan segala sesuatu yang seharusnya ingin dimiliki keluarga. Mengingat sumber daya yang dapat dimiliki keluarga terbatas, ekonomi keluarga mengkaji bagaimana cara mengambil keputusan dan menentukan pilihan dari berbagai cara yang diambil (Doriza, 2015:8).

Keluarga harus memiliki berbagai pilihan (*alternatif*) cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai pilihan yang ada. Tanpa adanya sumber daya, sebuah rumah tangga tidak dapat berjalan dan akan terhambat, mungkin setiap anggota akan mengalami kehancuran, atau jika tidak hancur anggota keluarga akan bergabung dengan rumah tangga lain yang memiliki sumber daya. Tanpa adanya pebagian sumber daya ai antara anggota rumah

tangga, maka ketika sumber daya yang terakhir hilang, anggota keluarga akan memilih untuk bergabung dengan rumah tangga lain yang memiliki sumber daya yang dapat dibagikan. Tanpa adanya pilihan, keluarga tidak dapat mencapai kesejahteraan, kemudian tidak dapat dikatakan bahwa keluarga sedang berusaha mencapai tujuan mewujudkan kesejahteraan keluarga (Doriza, 2015:12).

#### **2.4.2 Sistem Lapisan Ekonomi Masyarakat**

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Tetapi ada pula yang disusun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama. Secara teoritis semua manusia dianggap sama sederajat. Akan tetapi sesuai dengan kenyataannya hidup kelompok-kelompok sosial kenyataannya tidak demikian. Perbedaan atas lapisan merupakan gejala unifersal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat. Untuk meneliti terjadinya proses-proses lapisan masyarakat didapatkan pokok-pokok tersebut dijadikan pedoman:

1. Sistem lapisan berpokok pada sistem pertentangan di dalam masyarakat. Sistem tersebut mempunyai arti yang khusus bagi masyarakat tertentu yang menjadi obyek penyelidikan.
2. Sistem lapisan yang dapat di analisis dalam ruang lingkup unsur-unsur sebagai berikut:
  - a. Distribusi hak hak istimewa seperti halnya kekayaan, keselamatan, penghasilan wewenang dan sebagainya.
  - b. Sistem pertentangan yang diciptakan masyarakat.

- c. Kriteria sistem pertentangan yang didapat dari kualitas pribadi, keanggotaan kelompok, kerabat tertentu.
  - d. Lambang-lambang kedudukan seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, keanggotaan pada suatu organisasi.
  - e. Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan.
  - f. Solidaritas di antara kelompok-kelompok individu yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosial masyarakat.
3. Adapula yang menggunakan istilah kelas hanya pada lapisan berdasarkan pada sistem ekonomi dan lapisan yang berdasarkan kehormatan di dalam masyarakat. Maka Weber mengatakan perbedaan antara dasar ekonomis dan dengan dasar kedudukan sosial akan tetapi tetap menggunakan istilah kelas dalam semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis di baginya lagi dalam sub-sub kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya. Di samping itu Maka Weber juga masih menyebutkan golongan kehormatan khusus dari masyarakat yang dinamakan Stand.
  4. Josep Schumpeter mengatakan bahwa: Terbentuknya kelas-kelas dalam masyarakat karena di perlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata. Maka kelas dan gejala-gejala kemasyarakatan lainnya hanya dapat dimengerti dengan benar apabila di ketahui riwayat terjadinya.

5. Dengan demikian mau tidak mau ada sistem lapisan masyarakat, akan tetapi wujudnya dalam masyarakat juga berlainan. Karena tergantung pada bentuk dan kebutuhan masing-masing masyarakat. Jelas bahwa kedudukan peranan yang di anggap tertinggi. Tak bayak individu yang mempunyai persyaratan demikian, bahkan mungkin hanya segolongan kecil dari masyarakat. Maka oleh sebab itu pada umumnya warga lapisan atas (*Upper-class*) tidak terlalu banyak apabila di dibandingkan dengan lapisan menengah (*Middle class*) dan lapisan bawah (*lower class*). Gambaran sederhana di atas merupakan gejala umum yang kadang-kala mempunyai pengecualian. Seperti di uraikan sebelumnya wujud sistem lapisan dan jumlahnya dalam masyarakat tergantung dari penyelidik yang meneliti suatu masyarakat tertentu (Soerjono, 2017:282-283).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupan sekelompok komunitas dari masyarakatnya.

### **2.4.3 Aspek-Aspek dalam Ekonomi Keluarga**

Dalam kehidupan sosial setiap anggota masyarakat memiliki tingkatan yang berbeda. Dalam sosiologi istilah ini sering

dikenal dengan Social Stratification yang merupakan perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis). Secara teoristis semua manusia dianggap sederajat. Akan tetapi sesuai dengan kenyataan hidup kelompok-kelompok sosial tidaklah demikian. Perwujudan nyata dari stratification social adalah kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah. Hal ini bisa terjadi karena pembagian nilai-nilai sosial yang tidak seimbang dalam kehidupan bermasyarakat.

Di atas penulis telah menyinggung tentang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda di dalam bermasyarakat. Menurut Soerjono, (2017:263) terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

a. Ekonomi Keluarga Mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa disangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.

Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu

dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang disitu anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Dalam konteks ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan remaja.

Yang lebih pada masyarakat itu lebih memudahkan keluarga yang mempunyai ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan status ekonomi yang berada di bawahnya. Selain itu mereka mempunyai banyak kemudahan-kemudahan akibat dari dukungan perekonomian yang mapan di dalam mencukupi kebutuannya dan juga di dalam mendidik anak-anaknya.

Ukuran-ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar sistem lapisan dalam masyarakat. Pada masyarakat tradisional orang yang membuka tanahlah yang mempunyai kelas paling tinggi, keturunan dan kerabat pembuka tanah di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Lapisan atas masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari di namakan elit. Dan biasanya lapisan golongan atas merupakan golongan kecil dalam masyarakat dan juga mengendalikan masyarakat. Kekayaan dapat dijumpai dalam

masyarakat ini dan di anggap sebagai hal yang wajar (Soerjono, 2017:263).

b. Status Ekonomi Keluarga Sedang

Status yang baik terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya. Di dalam tingkatan ini jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainnya. Sebagaimana di kemukakan W.A. Gerungan Tingkah aku yang tidak wajar paling sedikit dialami oleh anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah.

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol dibandingkan status-status yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Status ini dapat ditentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya.

### c. Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal. Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya mendapatkan pendidikan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak yang belum sekolah. Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan remaja. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi remaja sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif. Oleh karena sejak kecil anak di besarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya sebagian besar waktunya di habiskan di dalam keluarga (Elfi, 2012:49).

#### **2.4.4 Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi kerakyatan merupakan sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensi masyarakat, atau memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Menurut Zulkarnain (2003:9-10) terdapat beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yakni sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi serta pengembangan usahanya.
2. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
3. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.

4. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.

#### **2.4.5 Sumber Daya Keluarga Sebagai Faktor Produksi Keluarga**

Secara umum, menurut ahli ekonomi, sumber daya atau faktor produksi merupakan sesuatu yang dibutuhkan untuk menghasilkan segala sesuatu yang seharusnya dimiliki oleh keluarga, seperti tanah, modal, pekerjaan dan kewirausahaan. Keempat item itu merupakan sesuatu yang dibutuhkan jika ingin menghasilkan barang atau layanan. Hanya saja terdapat perbedaan kategori faktor produksi. Menurut ekonomi pada umumnya, dan menurut ekonomi rumah tangga secara khusus. Dalam ekonomi rumah tangga, sumber daya hanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber daya fisik dan sumber daya manusia. Sumber daya alam dan sumber daya finansial, masing-masing memiliki kategori tersendiri. Dalam ekonomi rumah tangga, sumber daya alam dan finansial dimasukkan ke dalam satu kategori yang disebut sumber daya fisik (Doriza, 2015:15).

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Faktor Produksi Antara Ekonomi Umum**  
**dan Ekonomi Rumah Tangga**

Ekonomi Umum	Sumber Daya Alam		Sumber daya Finansial	Sumber daya Finansial		
Faktor Produksi	Tanah		Modal	Pekerjaan	Pengusaha	
Ekonomi Rumah Tangga	Sumber daya fisik			Sumber daya manusia		
Faktor Produksi	Alat	Uang	Tanah	Waktu	Energi	Keahlian

Perbedaan kategori menurut ekonomi umum dan ekonomi rumah tangga tentang sumber daya perlu dipahami. Dalam konteks ekonomi umum “tanah” mengacu pada “lingkungan fisik” atau seringkali disebut sumber daya alam, sumber daya yang tidak dibuat oleh manusia. Tanah, meliputi gurun, ladang subur, hutan, tambang, ternak sinar matahari dan iklim yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Begitu banyak sumber daya alam yang tersedia, tetapi hanya pada waktu tertentu saja. Untuk itu para ekonomi membaginya menjadi dua jenis, yaitu sumber daya lam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Misalnya tidak cukup tersedia lahan pertanian yang dapat memberi makan semua penduduk bumi, atau pantai berpasir yang cukup dinikmati semua orang untuk bertamasya, atau cukup minyak dan mineral untuk memenuhi kebutuhan energy yang dapat memenuhi kebutuhan yang tak

terbatas. Mengingat pasokan faktor produktif seperti lahan itu relative, masalah kelangkaan akan mengarah pada tingkat yang lebih parah ketika penduduk bumi terus tumbuh di masa-masa mendatang (Doriza, 2015:16).

Faktor produksi yang kedua adalah modal, segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses produksi barang dan jasa. Modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu modal barang dan modal finansial. Alat peralatan, mesin dan pabrik-pabrik yang digunakan dalam produksi barang dan jasa, disebut modal barang. Modal keuangan, uang yang digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam produksi. Modal adalah unik karena merupakan hasil proses produksi. Misalnya, bulldoser dapat menjadi modal yang digunakan dalam konstruksi, adalah modal hasil yang diproduksi dari sebuah pabrik, hasil produksi sebelumnya seperti bulldoser, kasir di toko adalah modal, seperti halnya komputer di sekolah yang digunakan untuk menghasilkan layanan pendidikan. Modal barang dan keuangan termasuk kategori modal alokasi, modal yang dapat disebarluaskan atau didistribusikan pada berbagai kegiatan pekerjaan untuk mencapai tujuan.

Faktor produksi ketiga adalah tenaga kerja, yakni orang dengan segala usaha kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Tidak seperti tanah, tenaga kerja merupakan sumber daya bervariasi dalam ukuran dari waktu ke waktu. Secara historis,

faktor-faktor seperti pertumbuhan penduduk, imigrasi, kelaparan, perang dan penyakit memiliki dampak yang dramatis baik terhadap kuantitas maupun kualitas tenaga kerja. Faktor produksi yang keempat adalah pengusaha. Pengusaha juga termasuk tenaga kerja, tetapi dikategorikan sebagai faktor produksi yang yang diperankan oleh manusia (Doriza, 2015:16).

## **2.5 Penelitian Terkait**

Penelitian yang dilakukan Zuwardi, 2020 dengan judul “ Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perempuan Pedagang Kaki Lima di Simpang Tigo Baleh, Kelurahan Pakan Labuah, Kota Bukit Tinggi”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam syari’at Islam, untuk mencari nafkah itu merupakan tugas suami. Kewajiban istri hanyalah sebagai ibu rumah tangga yang mendidik anak dan melayani suami. Namun tidaklah menjadi terlarang ketika istri ikut membantu mencari nafkah untuk keluarga. Menurut narasumber yang di wawancarai, menyebutkan bahwa mereka kaum perempuan melakukan aktivitasnya sebagai pedagang adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sekaligus menyalurkan hobi berdagang yang selama ini terpendam karena hanya menjadi ibu rumah tangga. Penelitian ini juga memberikan pemahaman kepada kaum perempuan agar mengetahui hak dan kewajibannya dalam rumah tangga, urgensi tentang bagaimana

seharusnya perempuan muslim yang melakukan aktivitas kesehariannya menjadi ibu rumah tangga sekaligus sebagai pedagang yang sesuai dengan anjuran dalam syariat Islam.

Viqih Akbar Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok) Tahun (2018) Hasil dan manfaat yang diperoleh pekerja perempuan, selain hasil materi berupa uang atau gaji yang didapat, para pekerja perempuan juga mendapatkan atau saling bertukar informasi mengenai hal-hal yang tidak mereka dapat dirumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi tentang “Pengaruh Pembangunan Pasar Tejo Agung 24 Metro Timur Terhadap Ekonomi Para Pedagang Pasar Tejo Agung” pada tahun 2018, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah di STAIN Jurai Siwo Metro. Permasalahan di dalam skripsi tersebut yaitu bagaimana pengaruh atau dampak ekonomi yang dirasakan oleh para pedagang setelah terjadinya pembangunan Pasar Tradisional Tejo Agung yang dilakukan oleh pemerintah Kota Metro. Apakah pendapatan para pedagang naik atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Marti Sanrida Simanjuntak tentang “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)”. Pada Tahun 2018. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mayoritas pedagang yang ada di Pasar Induk Sidikalang adalah perempuan yang telah berkeluarga dan sebagian besar dari perempuan pedagang tersebut memiliki suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan pengangguran. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran yang dominan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Eka Pariyanti “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro) Tahun 2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran ibu rumah tangga cukup banyak dan juga menambah pendapatan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pengupas bawang. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pengupas bawang meningkat setelah mereka bekerja sebagai pengupas bawang. Ibu rumah tangga cukup mencurahkan waktunya untuk keluarga.

Beti Aryani “Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tantung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga melalui usaha pedagang ikan oleh ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia dilakukan dipasar. Kegiatan usaha dagang ikan yang dilakukan oleh perempuan di Desa Tanjung Setia merupakan usaha meningkatkan ekonomi keluarga. Dampak peran ganda

perempuan sebagai pedagang ikan di Desa Tanjung Setia terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terkait**

No	Peneliti & (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Zuwardi (2020)	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)	Metode Kuantitatif, jenis data primer. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga</li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> Subjek penelitian Objek dan Tempat penelitian</li> </ul>	Peran ibu rumah tangga cukup banyak dan juga menambah pendapatan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pengupas bawang. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pengupas bawang meningkat setelah mereka bekerja sebagai pengupas bawang. Ibu rumah tangga cukup mencurahkan waktunya untuk keluarga.
2	Marti Sanrida Simanjuntak (2018)	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)	Metode kualitatif, jenis data primer, teknik pengumpulan data Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga</li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> Subjek penelitian Objek penelitian Tempat penelitian</li> </ul>	Mayoritas pedagang yang ada di Pasar Induk Sidikalang adalah perempuan yang telah berkeluarga dan sebagian besar dari perempuan pedagang tersebut memiliki suami yang tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan pengangguran. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peran yang dominan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

**Tabel 2.1 Lanjutan**

No	Peneliti & (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
3	Supriyadi (2018)	Pengaruh Pembangunan Pasar Tejo Agung 24 Metro Timur Terhadap Ekonomi Para Pedagang Pasar Tejo Agung	Metode kualitatif, jenis data primer, teknik pengumpulan data Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga</li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> Subjek penelitian Objek penelitian Tempat penelitian</li> </ul>	Relokasi pedagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Dari 10 sampel yang diambil ada 7 pedagang yang mengalami penurunan pendapatan dan 3 pedagang yang mengalami penurunan pendapatan. menurunnya pendapatan para pedagang dikarenakan pasar kurang strategis (sulit dijangkau) sulit mencari pelanggan baru, pasar yang beroperasi malam hari membuat sepi pembeli, dan masih banyaknya pedagang yang kembali bertahan di Pasar Kopindo Metro.
4	Viqih Akbar (2018)	Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumah-rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok	Metode kualitatif, jenis data primer, teknik pengumpulan data Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga</li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> Subjek penelitian Objek penelitian Tempat penelitian</li> </ul>	Pekerja perempuan, selain hasil materi berupa uang atau gaji yang didapat, para pekerja perempuan juga mendapatkan atau saling bertukar informasi mengenai hal-hal yang tidak mereka dapat dirumah.

**Tabel 2.1 Lanjutan**

No	Peneliti & (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
5	Eka Pariyanti (2017)	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)	Metode kualitatif, jenis data primer, teknik pengumpulan data Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga</li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> Subjek penelitian Objek penelitian Tempat penelitian</li> </ul>	Peran ibu rumah tangga cukup banyak dan juga menambah pendapatan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pengupas bawang. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pengupas bawang setelah meningkat setelah mereka bekerja sebagai pengupas bawang. Ibu rumah tangga cukup mencurahkan waktunya untuk keluarga.
6	Beti Aryani (2017)	Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat	Metode kualitatif, jenis data primer, teknik pengumpulan data Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga</li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> Subjek penelitian Objek penelitian Tempat penelitian</li> </ul>	Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga melalui usaha pedagang ikan oleh ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia dilakukan dipasar. Kegiatan usaha dagang ikan yang dilakukan oleh perempuan di Desa Tanjung Setia merupakan usaha meningkatkan ekonomi keluarga. Dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan di Desa Tanjung Setia terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

**Tabel 2.1 Lanjutan**

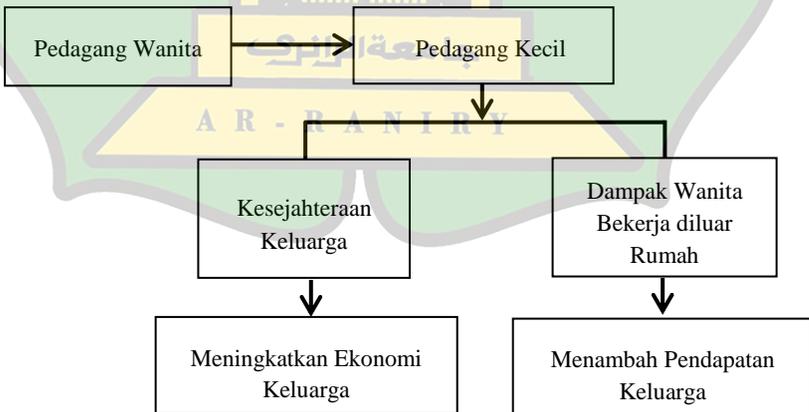
No	Peneliti & (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
7	Eka Pariyanti (2017)	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)	Metode kualitatif, jenis data primer, teknik pengumpulan data Observasi dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga</li> <li>▪ <b>Perbedaan</b> Subjek penelitian Objek penelitian Tempat penelitian</li> </ul>	Peran ibu rumah tangga cukup banyak dan juga menambah pendapatan keluarga yaitu dengan bekerja sebagai pengupas bawang. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pengupas bawang setelah meningkat mereka bekerja sebagai pengupas bawang. Ibu rumah tangga cukup mencurahkan waktunya untuk keluarga.

Sumber: Data diolah, (2021)

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data diolah, (2022)

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa wanita bekerja karena ingin membantu ekonomi keluarga, karena suami kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, oleh sebab itu mereka membantu bekerja diluar rumah dengan menjadi pedagang kecil, berjualan dan menjadi pedagang kecil untuk meningkatkan ekonomi keluarga, peran wanita bukan saja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga diluar, membantu ekonomi keluarga, demi memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena pendapatan suami tidak mencukupi kehidupan sehari-hari sehingga mereka terpaksa harus bekerja diluar rumah untuk menambah pendapatan keluarga, dengan bekerja diluar rumah mekeraka dapat menambah pendapatan ekonomi, peran wanita sebagai pedagang kecil diyakini dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga, sehingga dampak wanita bekerja diluar rumah dapat meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga harapan untuk mencapai ekonomi yang lebih bagus, Inshaallah akan terwujud. Selain dampak positif ada juga dampak negatif dalam kehidupan rumah tangga, dimana dalam kehidupan rumah tangga karena istri sibuk di rumah, anak kurang terurus karena ibu pergi dari pagi sampai sore, dan kebanyakan anak tinggal bersama anggota keluarga lainnya yang mungkin sibuk juga, sehingga anak melakukan apa yang diinginkannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, hal ini tentunya memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Lexi (2017: 123) “Penelitian *kualitatif* merupakan data yang dikumpulkan bukan berupa dalam bentuk angka”. Sedangkan menurut Nazir (2013: 43) Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* merupakan “pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sesuai. Penelitian *deskriptif* mempelajari masalah-masalah yang ada pada masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta dalam situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan maupun proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena yang ada”.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lingkungan, tempat, atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, alasan memilih desa Pisang karena di desa pisang banyak wanita yang bekerja mencari nafkah terutama wanita yang berperan ganda.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data primer. Data primer merupakan suatu sumber data penelitian yang dapat di peroleh secara langsung dari sumber data pertama, turun kelapangan secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara atau hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain (Indriantoro dan Supomo: 2013).

### 3.4 Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yakni yang memiliki dan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Informan penelitian pada dasarnya akan dijadikan sasaran penelitian. Penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono yang menyatakan bahwa *purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 80). Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Informan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Pedagang Wanita	5
2	Geuchik	1
3	Toko Masyarakat	2
	Jumlah	8

*Sumber: Kantor Keuchik Desa Pisang (2022)*

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kualitatif, dalam proses pengumpulan data dilakukan teknik pengumpulan data langsung di lapangan dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam

observasi sistematis. (Zakariah, Afriani & Zakaria, 2020:42-43).

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecapan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan (Zakariah, Afriani & Zakaria, 2020:43). Penelitian ini melakukan observasi kepada masyarakat yang ada di Desa Pisang kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan informan serta kegiatannya dilakukan secara lisan. (Subagyo, 2014: 39). Adapun wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait dalam proses pengumpulan informasi. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya atau

berkomunikasi secara langsung dengan informan, maupun pihak-piha terkait dengan penelitian ini secara tidak terstruktur agar semua informasi yang diperoleh dilapangan dapat dikumpulkan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan varifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif tidak perlu menunggu seluruh proses pengumpulan data di lapangan selesai dilakukan. Segera setelah kita memperoleh data itu, ketika masih segar ingatan kita akan detail dan konteksnya maka sebaiknya langsung disimpan dan diorganisasikan dengan benar, dengan sistematis. Dan membuat catatan atau mendeskripsikan temuan itu seperti mentranskripsikan rekaman wawancara sambil membuat catatan refleksi teoritis dan metodologis (Mamik, 2015, 133-134).

Tehnik Analisis data dalam penelitian ini yaitu *Deskriptif kualitatif* dimana suatu prosedur penelitian yang menggunakan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

dan pelaku yang dapat diamati.” Menurut Arikunto (2017:145) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka. Penelitian kualitatif mementingkan proses bukan hasil atau persentase dari data yang diteliti dan diambil di lapangan. Untuk mengolah data hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pengumpulan data (display data)

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti melalui dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan maupun buku-buku peraturan yang ada. Setelah mengumpulkan data tersebut kemudian data tersebut dapat dianalisis. Kegiatan analisis selama pengumpulan data meliputi:

- (1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu diubah.
- (2) Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul di lapangan.
- (3) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya yang telah dilakukan.
- (4) Penerapan sasaran-sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dan dokumen).

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, ada tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi serta menulis memo.

Setelah proses pemilihan data dilakukan kemudian diinterhasikan dengan teliti, sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan.

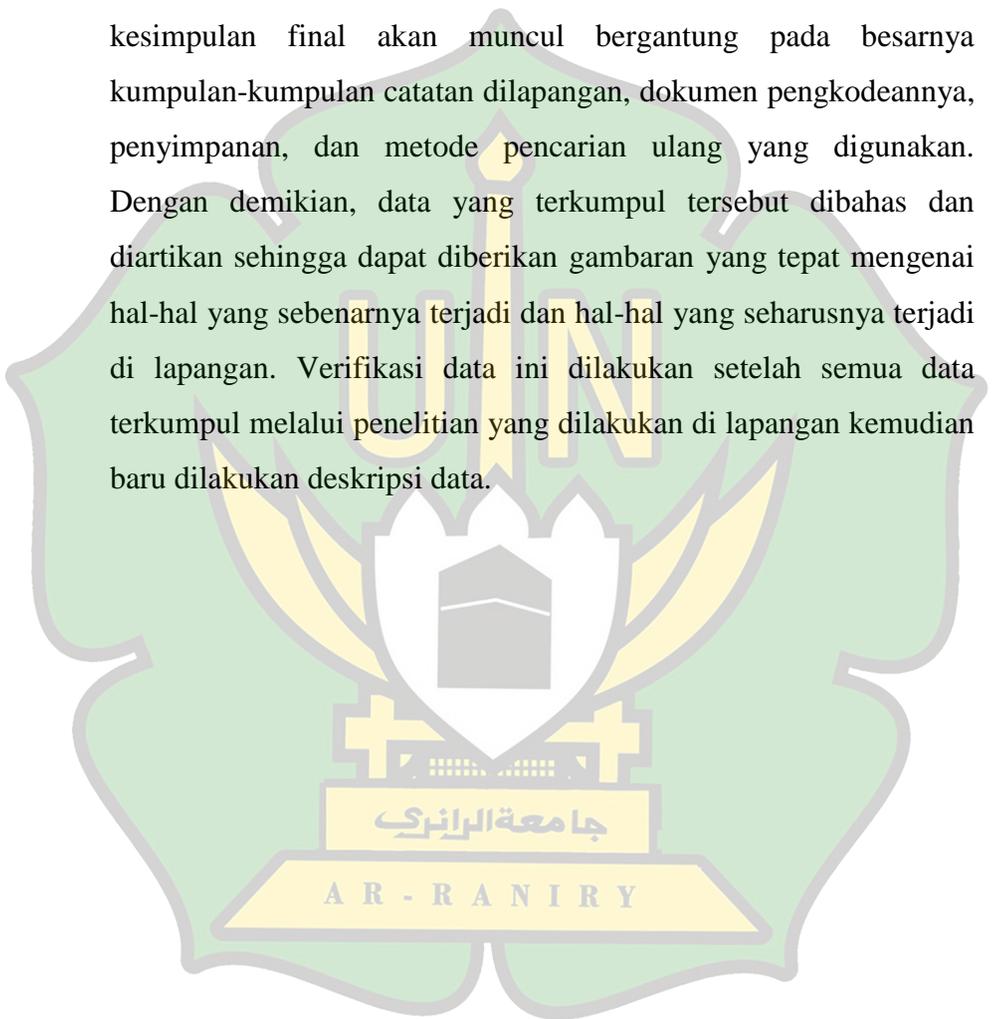
c. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Verifikasi data

Kegiatan analisis keempat merupakan menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan,

pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas dan diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi di lapangan. Verifikasi data ini dilakukan setelah semua data terkumpul melalui penelitian yang dilakukan di lapangan kemudian baru dilakukan deskripsi data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten yang luas wilayah hanya mencapai 254.138.39 ha ini terdiri dari 18 kecamatan dan tiga suku. Aceh Selatan terdapat 3 suku, yang pertama suku Aceh, meliputi Kecamatan Sawang, Meukek, Pasie Raja, Kluet Utara, Bakongan, Bakongan Timur, Kota Bahagia, Trumon, Trumon Tengah dan Trumon Timur sebanyak berjumlah 60 % dari keseluruhan penduduk. Suku kedua yaitu suku Aneuk Jamee terdiri dari kecamatan Kluet Selatan, Labuhan Haji Tengah, Labuhan Haji Barat, Labuhan Haji Timur, SamaDua, Tapak Tuan berjumlah 30% dari keseluruhan penduduk. Suku yang terakhir adalah suku Kluet terdiri kecamatan Kluet Timur, Kluet Tengah, Kluet Utara (mayoritas suku Aceh), Kluet Selatan (mayoritas suku Aneuk Jamee) berjumlah 10% dari keseluruhan penduduk.

Kecamatan Labuhan Haji merupakan Kecamatan induk dari pemekaran Labuhan Haji Barat dan Labuhan Haji Timur yang dilakukan pemekaran pada tahun 2003 terdiri dari 3 (tiga) kemukiman dan 16 (enam belas) gampong, 51 (lima puluh satu) dusun, dengan luas wilayah 4.374.00 Ha yang terdiri dari kawasan pantai, dataran rendah dan dataran tinggi berbatasan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji Barat

2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji Timur
3. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia

Penduduk Kecamatan Labuhan Haji berjumlah 12.769 jiwa terdiri dari lakilaki 6.260 jiwa, perempuan 6.509 jiwa (Sumber Laporan Penduduk Kecamatan Labuhan Haji per bulan April 2014). Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian yang lain berprofesi sebagai nelayan, pedagang, Pegawai Negeri Sipil. Dalam bidang pendidikan rata-rata penduduk Kecamatan Labuhan Haji telah mengenyam pendidikan yang tersebar dari jenjang pendidikan pra sekolah hingga perguruan tinggi.

Ditinjau dari bidang sosial budaya, masyarakat Kecamatan Labuhan Haji 100 % menganut agama Islam dan mendukung pelaksanaan syariat Islam sebagai salah satu keistimewaan Provinsi Aceh. Bahasa Aneuk Jame merupakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari yang secara turun menurun telah menyatu dalam satu budaya yang tidak dapat dipisahkan.

Penelitian ini untuk melihat bagaimana peran wanita menjadi pedagang dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, serta dampak wanita yang bekerja di luar rumah, banyak wanita yang bekerja diluar rumah bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga,

karena para suami tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, jadi istri ikut bekerja diluar rumah dalam membantu perekonomian keluarga. Peran perempuan zaman sekarang dinilai sangat tinggi dalam membantu perekonomian keluarga, bahkan zaman sekarang perempuan memiliki peranan yang cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga melebihi laki-laki, fenomena tersebut juga terjadi di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, dimana banyak wanita yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berikut Inisial informan yang bekerja di luar rumah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga serta meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keterangan Informan**

No	Inisial	Keterangan	Tanggal Wawancara
1	YI	Pedagang Wanita	22 Oktober 2022
2	EM	Pedagang Wanita	22 Oktober 2022
3	NY	Pedagang Wanita	22 Oktober 2022
4	ID	Pedagang Wanita	22 Oktober 2022
5	KI	Pedagang Wanita	22 Oktober 2022
6	LP	Geuchik	23 Oktober 2022
7	SF	Tokoh Masyarakat	24 Oktober 2022
8	ED	Tokoh Masyarakat	24 Oktober 2022

*Sumber: Hasil Penelitian Observasi & Wawancara di Kecamatan Labuhan Haji Tengah (2022)*

Sampel yang diambil berdasarkan karakteristik pedagang wanita, seperti ada yang menjual kue basah sekaligus dengan nasi pagi, ada juga yang menjual sayur serta ada yang menjual kue jajanan tradisional yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga,

keberadaan wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kecamatan Labuhan Haji sangat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Wanita di Kecamatan Labuhan Haji baganya bekerja dengan tujuan membantu ekonomi keluarga dengan banyaknya peran wanita, maka ekonomi keluarga sangat terbantu, Apalagi sekarang semua kebutuhan pokok meningkat tajam uang yang semulanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekarang sudah tidak cukup lagi untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Peran Wanita Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan**

Ekonomi keluarga memang menjadi masalah besar dalam rumah tangga jika tidak terpenuhi dengan baik, apalagi sekarang ini kebutuhan bahan pokok yang serba naik, membuat suami harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi fakta di lapangan sekarang ini banyak wanita atau istri yang bekerja diluar rumah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena uang yang diberikan suami tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, oleh sebab itu suami istri berdua mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup apalagi yang sudah memiliki tanggungan seperti anak tentu hal ini akan memberatkan suami dan istri, karena kurangnya nafkah yang diberikan istri banyak istri

yang bekerja memilih menjadi pedagang seperti yang dilakukan oleh wanita-wanita atau istri-istri yang ada di Kecamatan Labuhan Haji Tengah, wanita yang bekerja hampir semua mengatakan karena pendapatan suami kecil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, padahal kebutuhan dalam rumah tangga sangat besar, fenomena tersebut dapat dilihat secara langsung dari pasar-pasar dan pedagang kecil yang berjejer di Kecamatan Labuhan Haji Tengah dimana banyak terlihat wanita yang berjualan, selain itu usaha rumahan yang bila dilihat juga banyak wanita yang membuat usaha tersebut seperti menjul jua jenis-jenis kue, mie, dan aneka kue tradisional yang dibuat langsung oleh ibu rumah tangga di Kecamatan Labuhan Haji Tengah kemudian di jual, untuk menambah penghasilan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Fenomena sekarang banyak wanita bekerja di luar rumah bukanlah masalah lagi seperti masa terdahulu, bahkan sekarang wanita menjadi tulang punggung keluarga, karena pendapat suami tidak memenuhi atau wanita yang bekerja diluar rumah sebagai trend untuk menjadi perempuan modern, karena zaman sekarang perempuan modern kebanyakan bekerja di luar rumah, jika tidak bekerja diluar rumah, maka anggapan sebagian masyarakat bahwasannya perempuan tersebut kurang populer, Fenomena perempuan bekerja diluar rumah sudah membudaya pada zaman sekarang, bukan saja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi wanita yang bekerja diluar rumah mendapatkan strata ekonomi

yang tinggi ditengah-tengah masyarakat, karena wanita yang bekerja diluar rumah mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, dibandingkan jika tidak bekerja diluar rumah. Oleh sebab itu banyak wanita memilih untuk bekerja diluar rumah, Tetapi wanita yang bekerja diluar rumah di Kecamatan Labuhan Haji untuk memenuhi dan meningkatkan ekonomi keluarga seperti wawancara dengan YI Pada Tanggal 23 Oktober 2022 mengemukakan bahwa :

- Saya bekerja diluar rumah sebagai pedagang untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena suami memiliki pendapatan yang kecil, jadi saya harus bekerja membantu suami untuk menafkahi keluarga kecil kami, pendapatan suami yang kecil tidak mencukupi kebutuhan keluarga, oleh sebab itu memilih untuk menjadi pedagang Kue, jadi kebutuhan keluarga yang tidak cukup dapat terpenuhi oleh hasil jualan kue, walaupun pendapatan tidak besar, tetapi cukup untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Hal senada juga disampaikan oleh EM yang mengatakan bahwa:

- Karena pendapatan suami yang kecil, sehingga memilih untuk bekerja diluar rumah, dengan membantu suami Insya Allah ekonomi keluarga akan terbantu dan pendapatan keluarga akan meningkat, suami bekerja sebagai Tukang Bangunan, jika ada pekerjaan ada pendapatan, jika tidak ada pekerjaan maka, harus menggunakan uang pribadi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pekerjaan berdagang menjual sayuran di pasar, ini

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jika tidak dibantu, ekonomi keluarga tidak akan meningkat dan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi oleh suami. Makanya istri memilih untuk bekerja diluar rumah.

Alasan ekonomi menjadi alasan wanita memilih bekerja diluar rumah, karena wanita yang bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, Hal ini juga disampaikan oleh NY yang mengatakan bahwa :

- Memilih untuk bekerja diluar rumah tentunya untuk menambah ekonomi keluarga, menjual mie secara kecil-kecilan untuk mendapatkan uang, agar ekonomi keluarga meningkat karena pendapatan suami sebagai nelayan kecil-kecilan tidak mampu untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena kebutuhan sekarang sangat banyak, kebutuhan sehari-hari, anak sekolah, biaya hidup yang serba mahal, oleh sebab itu memilih untuk berjualan mie, agar dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga, jika tidak dibantu sudah pasti tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi oleh suami.

Sulitnya ekonomi sekarang yang didukung oleh naiknya bahan pangan karena kenaikan harga BBM ini berimbas kepada naiknya harga barang-barang, yang menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup, hal ini juga disampaikan oleh ID yang mengatakan bahwa:

- Kesulitan ekonomi ini juga berdampak kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, suami yang memiliki pekerjaan berkebun tidak mampu untuk memenuhi semua kebutuhan hidup sehari-hari, karena tingginya harga kebutuhan pokok, semuanya naik, sedangkan suami hanya bekerja sebagai petani, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ditambah 3 orang anak tentunya sangat berat. Oleh sebab itu, memilih untuk jualan, karena untuk menambah pendapatan, jika tidak bekerja maka kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi dengan baik, apalagi dalam meningkatkan ekonomi, masih jauh dari kata sempurna.

Kebutuhan pokok yang melambung tinggi membuat masyarakat harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan ekonomi keluarga, dengan peningkatan ekonomi keluarga tentunya akan diperoleh kesempurnaan dalam kehidupan berkeluarga. Banyak wanita yang bekerja diluar rumah sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan ekonomi keluarga, seperti yang dikatakan oleh KI yang mengatakan kepada peneliti bahwa:

- Wanita bekerja diluar rumah tentu saja untuk memenuhi kebutuhan yang kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh suami karena suami tidak memiliki pekerjaan yang layak, sehingga istri turun tangan untuk membantu ekonomi keluarga, keterlibatan istri dalam berdagang yaitu jualan karena suami tidak memiliki pekerjaan tetap, dan asyik main Chip terkadang

lupa tanggung jawabnya sebagai suami, jadi sebagai istri harus, lebih baik memilih untuk bekerja.

Suami yang tidak memiliki pekerjaan dan lebih suka main handphone dari pada bekerja membuat istri memilih untuk bekerja diluar rumah, untuk meningkatkan ekonomi keluarga, jika tidak bekerja maka tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, bagaimanapun ekonomi adalah salah satu aspek untuk menjaga kestabilan dalam berumah tangga. Hal ini juga disampaikan oleh Geuchik bahwa:

- Sebenarnya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga istri memang tidak memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi banyak dilihat bahwa suami tidak bekerja tetap atau memiliki pekerjaan tetap, pekerjaan lain seperti bertani ada bukan tidak ada lapangan pekerjaan tetapi kemauan untuk bekerja kurang mau, karena tidak sesuai dengan keinginan, oleh sebab itu banyak perempuan yang membantu perekonomian keluarga, banyak wanita zaman sekarang bekerja menjadi pedagang, untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Kurangnya keinginan yang kuat dari pada suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat istri memilih untuk bekerja diluar rumah, karena terkadang suami tidak bekerja,

sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari istri harus bekerja sebagai pedagang. Hasil wawancara dengan SF mengatakan bahwa:

- Kebutuhan yang sangat banyak pada zaman sekarang, apalagi barang-barang harganya yang meningkat, membuat sebagian kepala keluarga dalam hal ini suami tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena serba mahal, apalagi pekerjaan suami sebagai petani, nelayan tentu saja ini berdampak kepada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, banyak suami yang memiliki pendapatan kecil, sehingga harus ada istri yang ikut dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, jika tidak dibantu maka tidak dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Hal senada juga disampaikan oleh ED yang mengatakan bahwa:

- Kebutuhan pokok yang serba mahal, sehingga suami tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan ekonomi keluarga, apalagi meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini tentu sangat sulit, oleh sebab itu banyak ditemukan sekarang istri yang bekerja diluar rumah, karena suami tidak mampu memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, jika dapat memenuhi kebutuhan hanya kebutuhan makan saja. Oleh sebab itu banyak wanita untuk memilih menjadi pedagang, misalnya jualan kue basah di pagi hari, jualan kue kering, pisang goreng, jualan sayur dan jualan lainnya tujuannya adalah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi karena gaji suami kecil, jadi istri ikut bekerja membantu suami.

Banyak wanita yang bekerja di luar rumah sebagai pedagang tujuannya adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena semua kebutuhan pokok naik jadi istri lebih memilih untuk bekerja diluar rumah, Suami yang tidak memiliki pendapatan kecil membuat istri memilih untuk bekerja di luar rumah sebagai upaya untuk meningkatkan kebutuhan rumah tangga, kurangnya pendapatan suami membuat istri lebih memilih untuk bekerja diluar rumah sebagai pedagang, agar dapat mengumpulkan uang sendiri.

Pekerjaan istri sebagai pedagang memang tidak ada masalah, yang terpenting uang yang dikumpulkan adalah halal, tetapi yang menjadi penyebab disini adalah pendapatan suami yang kecil dan tidak adanya pekerjaan yang tetap membuat istri harus memilih untuk berdagang agar kebutuhan rumah tangga terpenuhi, sebenarnya bukanlah tugas istri yang berkewajiban memenuhi kebutuhan rumah tangga itu semua harus dilakukan oleh suami, karena ketidakmampuan suami, sehingga istri yang memilih untuk menjadi pedagang.

Seorang istri yang bekerja menjadi pedagang tentunya memiliki peran ganda dalam kehidupan sehari-hari baik secara fisik maupun secara mental, apalagi ketika mendapatkan suami yang malas-malasan untuk lebih senang main handphone dalam hal ini chip tentunya kasus-kasus seperti ini banyak ditemukan dilapangan yang membuat istri tidak diperlakukan sebagai layaknya seorang istri atau perempuan yang mulia dan harus dihormati oleh suami,

membiarkan istri bekerja diluar rumah tentu ada dampak yang ditimbulkan bagi istri karena memiliki peran ganda.

Kebutuhan yang serba meningkat membuat istri harus banting tulang untuk meningkatkan ekonomi keluarga, semanjak kenaikan harga BBM yang diumumkan oleh Presiden Jokowi membuat semua harga kebutuhan pokok melambung tinggi, membuat istri banyak memilih untuk menjadi pedagang dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, kebutuhan yang serba meningkat pada zaman sekarang membuat istri bekerja sebagai pedagang, tentunya ini membuat peran istri double, dirumah dan berdagang diluar rumah yang menguras energi dan mental untuk mendapatkan uang, sehingga ekonomi keluarga meningkat.

Peningkatan ekonomi keluarga bukan saja untuk dua orang suami dan istri tetapi ada anak yang harus dipenuhi kebutuhannya, sehingga kebutuhan anak bisa diberikan dengan berjualan atau menjadi pedagang, Peran wanita sebagai pedagang tentu harus dirasakan oleh perempuan-perempuan yang memiliki mental yang kuat begitu juga dengan fisik, untuk keseimbangan keluarga di masa yang akan datang khususnya dalam meningkatkan ekonomi yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam Islam wanita sebaiknya berada di rumah dan mengurus kebutuhan rumah tangga dan suami yang mencari nafka untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena zaman sekarang

semuanya sulit dalam arti semua kebutuhan pokok meningkatkan tajam yang membuat perempuan yang bertugas sebagai ibu rumah tangga ikut-ikutan dalam mencari nafkah sehingga keperluan rumah tangga terkadang tidak dikerjakan, atau meminta bantuan kepada saudara, ibu dan tetangga, ini tentu saja tidak maksimal lagi dalam rumah tangga, karena seharusnya yang mengurus kebutuhan rumah tangga tersebut adalah tugas istri, tetapi karena suami tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, maka istri ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga agar dapat terpenuhi semua kebutuhan rumah tangga.

Kebutuhan rumah tangga zaman sekarang ini tidaklah mudah, apalagi yang sudah memiliki anak, belum lagi kebutuhan anak yang semakin banyak, seperti kebutuhan sehari-hari, pakaian, tempat tinggal serta biaya sekolah yang harus dipenuhi oleh ibu rumah tangga, fakta sekarang ini banyak suami yang tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga karena tidak memiliki pekerjaan yang layak untuk menghasilkan banyak uang, sehingga alhasil kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi dengan baik. Faktor suami yang tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga terpaksa istri harus ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga agar semua kebutuhan terpenuhi dengan baik.

Terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dengan baik merupakan kewajiban suami, karena tugas suami adalah memenuhi

seluruh kebutuhan istri dan anak. Tidak terpenuhinya seluruh kebutuhan dalam rumah tangga di dukung berbagai faktor diantaranya adalah suami tidak memiliki SDM yang baik dalam bekerja, tidak memiliki pekerjaan yang tetap, tidak memiliki rencana masa depan serta kenaikan jumlah harga barang, setelah kenaikan harga BBM yang berdampak kepada naiknya semua harga bahan pokok. Ketidakmampuan suami dalam mengatasi keuangan keluarga menjadi masalah dalam lingkungan keluarga, karena semua kebutuhan tidak terpenuhi dengan baik. Alhasil istri turun tangan ikut memenuhi suami membantu bekerja di luar untuk mencari nafkah.

Berikut rincian pengeluaran rumah tangga salah satu informan di desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Aceh Selatan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rincian Pengeluaran Rumah Tangga**

Pendapatan suami Perhari 70-100 ribu dan pengeluaran perhari. Berikut rinciannya	Pendapatan istri Perhari 30- 60 ribu dan pengeluaran perhari untuk biaya tambahan Berikut rinciannya :
Beras = Rp 10.000	Listrik = Rp 3000
Ikan = Rp 15.000	Jajan anak = Rp 5000
<b>Kebutuhan</b>	Jajan Istri = Rp 5000
Masak = Rp 10.000	<b>Tambahan biaya</b>
Sabun = Rp 7.000	Tidak terduga = Rp 5000 +
Jajan anak = Rp 10.000	<u>Rp 18.000</u>
Uang Besin = Rp 5.000	Sisa = Rp 42.0000
Rokok = Rp 10.000	
<b>Biaya tak terduga</b>	
Seperti pesta, Meninggal dll = Rp 20.000 +	
<u>Rp 87.000</u>	
Kurang = Rp 17.000	

Sumber: Data diolah, (2022)

Berdasarkan rincian di atas, berdasarkan pendapatan secara rata-rata dan pengeluaran secara garis besar, Sebenarnya masih banyak kebutuhan lain yang tidak disebutkan secara rinci, seperti membeli baju, pakaian dalam, kebutuhan istri tidak termasuk kedalam rincian yang disebutkan di atas, rendahnya pendapatan suami telah dijelaskan di atas banyak faktor salah satunya adalah lemahnya SDM dan harga kebutuhan pokok yang tinggi. Suami yang tidak memiliki *skill* yang bagus maka tidak akan memiliki pekerjaan yang mendukung untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka melakukan pekerjaan asal-asalan saja dan masa depan kehidupan rumah tangganyapun tidak dibentuk dengan baik, selain itu suami istri tidak memiliki rencana masa depan agar keluarga menjadi sejahtera, untuk masa depan anak dan istri, oleh sebab itu banyak masalah dan konflik dalam rumah tangga. Karena persoalan tidak terpenuhinya kebutuhan rumah tangga maka istri ikut untuk mencari nafkah.

Istri mencari nafkah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena kebutuhan rumah tangga yang begitu banyak, sehingga istri bekerja membuka usaha kecil-kecilan agar kebutuhan rumah tangga terpenuhi banyak istri bekerja sebagai pedagang seperti pedagang sayur dan pedagang makanan, hal ini semata-mata untuk membantu kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Karena suami tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, terpaksa istri harus ikut-ikutan bekerja untuk mencari nafkah, padahal tugas mencari nafkah adalah tugas

suami dan istri mengelola rumah tangga dengan baik, seperti mengurus anak, mendidik anak, membersihkan rumah dan kegiatan lainnya yang bermanfaat untuk keutuhan rumah tangga. Jika istri bekerja diluar rumah menjadi pedagang maka wanita menjadi ganda antara berdagang dan mengurus rumah dan mengurus anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Taftazani (2018) mengemukakan bahwa Para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran Jatinangor lebih memilih untuk bekerja dibandingkan dengan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga karena desakan ekonomi. Penghasilan dari suami yang notabene adalah kepala keluarga dianggap kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain selain berperan sebagai ibu rumah tangga, para petugas K3L perempuan yang bekerja di Universitas Padjadjaran juga bertugas mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para perempuan ini berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran ganda yang dimiliki oleh para perempuan ini menjadikan mereka harus bisa mengimbangi antara keluarga dan juga pekerjaan mereka.

#### **4.2.2 Dampak Peran Ganda Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan**

Peran ganda wanita yang bekerja di luar rumah dalam meningkatkan ekonomi tentu saja memberikan dampak bagi kehidupan ekonomi keluarga, terutama bagi wanita, karena wanita yang bekerja di luar rumah, hal ini tentu saja memberikan dampak yang besar bagi kehidupan wanita karena wanita yang bekerja di luar rumah akan memiliki beban yang tinggi, jika dibandingkan jika mereka hanya tinggal dirumah mengurus keluarga. Wanita yang bekerja diluar rumah akan memiliki beban fisik dan psikologis karena menanggung beban yang berat, baik itu beban keluarga maupun beban bekerja di luar rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan EL mengatakan bahwa:

- Dampak para wanita bekerja diluar rumah adalah, dapat menambah penghasilan tambah untuk pengeluaran sehari-hari, dengan bekerja menjadi pedagang sangat membantu perekonomian keluarga dibandingkan sebelum berjualan, menjadi pedagang untuk membantu perekonomian sehari-hari, intinya menjadi pedagang ini untuk mencari uang tambah agar bisa membantu perekonomian keluarga, keuntungan bersih yang diperoleh Rp. 500-700 ribu per bulan, sedangkan pendapatan suami sebesar Rp. 1.500.000 - 2.500.000 menjadi pedagang mie karena kemauan sendiri untuk menambah penghasilan dan uangnya juga bisa ditabung, jumlah tanggungan anak 3 orang.

Sisa uang setelah membeli kebutuhan rumah tangga bisa ditabung untuk kebutuhan anak sekolah.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ER bahwa:

- Bekerja menjadi pedagang sangat besar dirasakan karena sangat membantu perekonomian keluarga, memang penghasilan yang diperoleh tidak besar, tetapi bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga, ini sangat membantu ekonomi keluarga, selama menjadi pedagang, banyak kebutuhan keluarga yang terbantu dan ini sangat berdampak kepada peningkatan ekonomi keluarga, penghasilan perbulan yang diperoleh dari berdagang 400-700 ribu tergantung dari berapa yang laku perharinya. Sedangkan penghasilan suami sebesar Rp. 1.200.000 - 1.800.000 Selama menjadi pedagang ekonomi keluarga bisa terbantu, karena gaji suami sedikit ditambah lagi ada tanggungan anak dua orang.

Wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja memberikan dampak bagi wanita karena memiliki beban yang besar tetapi dapat membantu perekonomian keluarga, yaitu bekerja diluar rumah dan bekerja sebagai pedagang, mau tidak mau harus dijalani untuk meningkatkan ekonomi keluarga walaupun penghasilan sedikit tetapi dampak terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga sangat besar. Hal ini juga diungkapkan oleh NR yang mengatakan bahwa:

- Dampak bekerja diluar rumah ekonomi keluarga sangat terbantu, dan dapat menambah penghasilan, yang selama ini

memiliki penghasilan sedikit, karena sekarang sudah memiliki pekerjaan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, Penghasilan yang diperoleh sebesar Rp. 700.000 - 1.000.000 perbulan, penghasilan suami Rp. 1.800. 2.800.000 walaupun tidak banyak tetapi sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga (anak) ada 4 orang yang harus di biaya setiap harinya tapi Alhamdulillah cukup untuk makan 3x sehari, bisa juga untuk membeli pakaian.

Dampak pada wanita yang bekerja diluar rumah karena tentu sangat besar, karena beban yang mereka tanggung, harus menanggung beban di rumah dan diluar rumah. Hal yang sama juga disampaikan oleh ID yang mengatakan bahwa:

- Wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja memiliki beban yang sangat besar, karena wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja harus memiliki pekerjaan ganda, yaitu dirumah dan diluar rumah tentu saja banyak menguras tenaga dan waktu, tetapi harus bagaimana lagi karena ini untuk masa depan keluarga, jadi harus membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena jika bekerja di luar rumah, maka dapat membantu ekonomi keluarga menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang, dimana semua kebutuhan dapat terpenuhi, bisa makan 3x dalam sehari, bisa beribadah, bisa

membeli pakaian bahkan bisa membuat rumah, walaupun hanya sedikit demi sedikit.

Wanita yang bekerja diluar rumah memiliki tingkat jam kerja yang sangat tinggi karena mereka memiliki beban dalam bekerja. Memiliki peran ganda tidaklah mudah tentu banyak masalah dan cobaan yang harus dilalui karena harus menanggung beban dari segi ekonomi dan beban seorang istri dan ibu. Hal yang sama juga disampaikan oleh KI yang mengatakan bahwa:

- Wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja memiliki beban yang sangat besar, karena wanita yang bekerja diluar rumah harus bekerja ganda dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan harus bekerja mengurus suami dan anak yang masih kecil-kecil, tetapi bekerja diluar rumah memiliki dampak yang baik karena mampu meningkatkan ekonomi keluarga jadi wanita harus memilih untuk bekerja diluar rumah menjadi pedagang untuk membantu ekonomi keluarga.

Wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja memiliki beban yang begitu besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi untuk keluarga apa saja dilakukan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan meningkatkan ekonomi keluarga, karena suami tidak mampu memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan LP mengatakan bahwa:

- Sebenarnya yang memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan ekonomi keluarga tersebut adalah suami, tetapi karena suami tidak mampu memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, jadi wanita dalam hal ini istri harus bekerja membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga, hal ini tentu saja sangat memberatkan istri karena harus bekerja dirumah mengurus anak dan suami ditambah lagi harus bekerja diluar rumah, tetapi memberikan dampak yang sangat baik untuk memenuhi seluruh kebutuhan dirumah tangga bahkan juga bisa membantu memperbaiki rumah yang rusak atau membuat lantai menjadi keramik dan meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu jadi pedagang adalah pilihan dari wanita di desa Pisang

Peningkatan ekonomi keluarga memang sebenarnya pekerjaan suami, karena suami adalah kepala rumah tangga dalam mencari nafkah, istri hanya dirumah mengurus keluarga, tetapi karena kebutuhan yang serba sangat banyak dan bahan kebutuhan sangat mahal, banyak istri yang membantu suami untuk menjadi pedagang dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini tentu sangat memberatkan istri.

Hal senada juga disampaikan oleh SF yang mengatakan bahwa:

- Sebenarnya yang bekerja diluar rumah adalah suami bukan istri, tetapi karena suami tidak mampu untuk memenuhi semua

kebutuhan rumah tangga jadi istri yang melakukannya, untuk kesejahteraan keluarga, karena jika tidak dibantu oleh wanita/istri maka ekonomi rumah tangga tidak dapat meningkat. Oleh sebab itu perlu adanya bantuan dari wanita menjadi pedagang, agar ekonomi keluarga lebih meningkat, bukan suami tidak mau bekerja, mereka suami sudah bekerja tetapi memang belum mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga, bisa membeli berbagai kebutuhan seperti kebutuhan di rumah dan bahkan dapat membeli pakaian dan harus dibantu oleh wanita yang memilih untuk menjadi pedagang.

Dapat dijelaskan bahwa wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja sangat memiliki beban yang sangat berat, oleh sebab itu ini sebenarnya kewajiban suami untuk melakukan pekerjaan tersebut, tetapi karena suami tidak mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut maka wanita membantu menjadi pedagang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan ED mengatakan bahwa:

- Memang banyak wanita yang bekerja menjadi pedagang, hal ini dilakukan untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, karena suami tidak mampu memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, apalagi sudah memiliki anak, jadi istri yang berusaha membantu suami untuk memenuhi dan meningkatkan ekonomi keluarga, bukan karena suami tidak mau bekerja tetapi karena pendapatan suami yang rendah, wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja memiliki beban

yang besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga memiliki peran ganda, tetapi dampaknya terhadap ekonomi lumayan baik, karena sangat membantu ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wanita yang bekerja diluar rumah tentu memiliki beban yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena harus bekerja di dua tempat, tetapi dengan bekerja diluar menjadi pedagang juga sangat membantu ekonomi keluarga. Suami tidak mampu memenuhi semua kebutuhan dalam rumah tangga, apalagi dalam peningkatan ekonomi keluarga. Jadi sehingga terpaksa untuk bekerja menjadi pedagang, dengan bekerja menjadi pedagang sangat membantu menambah pendapatan

Peningkatan ekonomi keluarga tentu saja ini adalah tanggung jawab suami, dimana suami yang lebih berhak memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga maupun dalam peningkatan ekonomi keluarga, tetapi karena suami tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, jadi Istri ikut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dengan berdagang, hal ini tentu saja membuat peran istri semakin lebih besar, dimana istri harus bekerja pada dua tempat yaitu dirumah dan ditempat kerja, untuk dapat menambah penghasilan sehingga dengan adanya penghasilan tersebut, maka dapat menambah pendapatan dan bisa menabung untuk sekolah anak, karena wanita yang bekerja menjadi pedagang rata-rata sudah memiliki anak.

Keingin wanita/istri untuk bekerja diluar rumah bukan tanpa alasan, karena untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan keluarga, banyak istri yang bekerja diluar rumah bukan untuk mencari kekayaan tetapi untuk meningkatkan ekonomi keluarga, agar ekonomi keluarga meningkat dan menjadi sejahtera, itulah tujuan dari wanita, sebagian wanita lain yang bekerja diluar rumah untuk mencari kekayaan, dimana suami sudah mampu memenuhi ekonomi keluarga tetapi istri tetap saja bekerja diluar rumah.

Dampak positif menjadi pedagang dimana wanita dapat menambah penghasilan keluarga, jadi kebutuhan keluarga tidak semua diminta kepada suami, karena sudah banyak memiliki penghasilan sendiri, walaupun tidak banyak tetapi bisa membiayai hidup sendiri, dengan menjadi pedagang maka ekonomi keluarga sangat terbantu dan hal inilah yang membuat wanita sangat senang, selain itu dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat adalah anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan rutinitas keseharian dan tidak terganggu oleh pekerjaan, karena wanita bekerja menambah pendapatan para anggota keluarga dapat makan lebih dari dua kali dalam sehari, karena uang yang diperoleh dari hasil berdagang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu wanita juga memiliki kemampuan untuk membeli pakaian yang dapat dipakai sehari-hari maupun pada hari-hari besar lainnya, kemudian rumah yang dimiliki juga berbentuk permanen

dari semen bahkan ada juga berlantai keramik karena sudah mampu membuat keramik dari uang yang diperoleh dari hasil berdagang.

Walaupun memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, ada juga tetapi ada juga dampak negatifnya adalah anak terkadang tidak ada yang menjaga anak dirumah, dan setelah pulang sekolah tidak ada yang mengontrol anak dan anak bermain dan pergi bersama teman-teman yang lain entah kemana, karena tidak ada anggota keluarga yang menjaga anak tersebut, wanita yang berdagang pulang sudah sore dan suami juga pulang kerja juga sudah sore hari.

Menurut pendapat Ward (dalam Lestari, 2017), jika seseorang mencoba memperhatikan dua stimulus atau lebih, maka perhatian akan terbagi atau tingkat akurasinya akan menurun. Perempuan yang bekerja dan mempunyai peran dalam keluarga tidak dapat maksimal dalam menjalani tanggung jawabnya sehingga perhatiannya terpecah antara bekerja dengan mengurus rumah tangga. Hal ini mengindikasikan ketakutan akan kesuksesan pada perempuan yang bekerja dan sudah memiliki keluarga. Secara umum, resiko yang akan dihadapi wanita pekerja yang menikah adalah terbelenggalnya keluarga, terkurasnya tenaga dan pikiran, sulitnya menghadapi konflik peran antara kedudukan sebagai ibu rumah tangga dan terhadap wanita yang belum menikah, sering timbulnya stres dan beban pikiran serta berkurangnya waktu untuk diri sendiri. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Papalia, dkk (

dalam Lestari, 2017) yang menyatakan pasangan yang bekerja menghadapi tuntutan ekstra dalam waktu dan energi, konflik antara pekerjaan dan keluarga, kemungkinan rivalitas antar pasangan, dan kecemasan serta rasa bersalah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan anak. Ketakutan akan kesuksesan salah satunya dipengaruhi oleh konflik peran ganda.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Peran Wanita Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan**

Sebagian wanita di Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan memilih untuk menjadi pedagang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, Kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat membuat istri memilih untuk bekerja diluar rumah, untuk membantu kebutuhan rumah tangga, karena kebutuhan rumah tangga yang sangat banyak, ditambah lagi kebutuhan anak, membuat wanita memilih untuk menjadi pedagang kecil, selain itu kebutuhan barang-barang pangan juga sudah meningkat tajam terutama setelah pengumuman kenaikan harga BBM yang diumumkan oleh Presiden Jokowi, sehingga membuat seluruh kebutuhan meningkat tajam dan uang untuk belanja rumah tangga juga semakin meningkat.

Kenaikan harga BBM juga berdampak secara langsung terhadap kebutuhan rumah tangga, semua kebutuhan rumah tangga

juga meningkat tajam, tidak ada barang-rang kebutuhan rumah tangga yang tidak meningkat baik kebutuhan barang masakan, pakaian, kebutuhan mandi dan kebutuhan-kebutuhan yang lainnya semuanya meningkat, sehingga membuat ibu rumah tangga kesulitan dalam berbelanja bahan kebutuhan rumah tangga dan membuat lelah para wanita.

Wanita banyak memilih menjadi pedagang dan bekerja diluar rumah, hal ini tentu saja memberikan peran ganda bagi perempuan, tetapi jika wanita tidak bekerja diluar rumah maka ekonomi keluarga tidak meningkat. Wanita yang bekerja di luar rumah menjadi pedagang seperti berdagang sayuran, berdagang kue dan kue tradisional, ini mereka kerjakan semata-mata untuk menambah pendapatan keluarga, karena pendapatan kepala keluarga yang rendah sehingga wanita lebih memilih untuk bekerja diluar rumah, yang sebenarnya kurang mau bekerja menjadi pedagang, tetapi karena tuntutan kehidupan.

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja tentunya memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dengan keluarga, dengan ikutnya perempuan sebagai istri dalam bekerja dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pendapatan ekonomi yang diperoleh dari hasil pekerjaan perempuan bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga.

Selain itu juga akan membantu keuangan rumah tangga atau bisa menjadi simpanan untuk masa depan. Selain untuk membantu dan meningkatkan pendapatan, peran lain dari pekerja perempuan bagi pendapatan keluarga adalah agar adanya tabungan. Dari tabungan tersebut mereka bisa menyisihkan sebagian untuk menabung dan digunakan di masa yang akan datang. Walaupun pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan tidak terlalu tinggi, juga tidak terlalu rendah, sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit untuk ditabung, karena pada dasarnya menabung itu sangat diperlukan untuk masa depan yang akan datang.

Kebanyakan suami di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan, memiliki pekerjaan dan setiap hari bekerja, hanya beberapa orang suami yang malas dalam bekerja, tetapi karena pendapatan yang sangat rendah membuat suami tidak mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, pekerjaan yang dilakukan oleh suami di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan adalah bertani, keladang, menjadi tukang bangunan jika ada pekerjaan, bersawah dan lain sebagainya, pendapatan yang dimiliki oleh suami tidak setiap bulan, sehingga wanita atau istri memilih untuk bekerja diluar rumah.

Wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja memiliki peranan yang cukup besar dengan beban yang begitu besar, tetapi karena untuk kebutuhan rumah tangga yang tidak mencukupi, terpaksa istri memilih untuk bekerja diluar rumah, Wanita yang

bekerja menjadi pedagang kecil untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena suami tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, jadi istri ikut untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, bukan untuk mencari kekayaan tetapi tujuannya murni untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian yang dilakukan Zuwardi, (2020) Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam syari'at Islam, untuk mencari nafkah itu merupakan tugas suami. Kewajiban istri hanyalah sebagai ibu rumah tangga yang mendidik anak dan melayani suami. Namun tidaklah menjadi terlarang ketika istri ikut membantu mencarikan nafkah untuk keluarga. Menurut narasumber yang di wawancarai, menyebutkan bahwa mereka kaum perempuan melakukan aktivitasnya sebagai pedagang adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sekaligus menyalurkan hobi berdagang yang selama ini terpendam karena hanya menjadi ibu rumah tangga. Penelitian ini juga memberikan pemahaman kepada kaum perempuan agar mengetahui hak, dan kewajibannya dalam rumah tangga, urgensi tentang bagaimana seharusnya perempuan muslim yang melakukan aktivitas kesehariannya menjadi ibu rumah tangga sekaligus sebagai pedagang yang sesuai dengan anjuran dalam syariat Islam.

#### **4.3.2 Dampak Peran Ganda Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Pisang Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan**

Istri yang bekerja diluar rumah tentu saja memberikan dampak yang besar bagi istri, karena wanita yang bekerja di luar rumah tentu saja memiliki peran ganda, baik itu menjadi ibu rumah tangga maupun menjadi pedagang kecil, sehingga para wanita harus bekerja di dua tempat dalam waktu bersamaan tentu ini menguras tenaga yang cukup besar bagi istri karena pekerjaan yang dilakukan di dua tempat, yaitu mengurus suami dirumah dan mengurus anak dirumah. Hal tersebut tentu saja memberikan dampak yang sangat besar terhadap istri yang mendapat tekanan yang besar, hal ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena ekonomi sangat penting untuk mensejahterakan keluarga, hal ini sangat penting dilakukan oleh istri untuk mendukung ekonomi keluarga agar ekonomi keluarga menjadi meningkat dan untuk merubah dari kehidupan miskin menjadi rumah tangga yang sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhan anak dan sekolah anak-anak lebih layak lagi di masa yang akan datang.

Kebutuhan keluarga anak tentu menjadi prioritas utama bagi mereka yang sudah berkeluarga, karena keluarga adalah kesatuan utuh seluruh anggota keluarga yang harus dijaga oleh anggota lain dalam hal ini adalah suami dan istri, tetapi karena suami tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarga, sehingga para istri memilih untuk bekerja diluar memenuhi seluruh

kebutuhan anggota keluarga dalam bekerja para wanita bisa membantu memenuhi kebutuhan anggota keluarga bisa melaksanakan ibadah, karena ibadah merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari, walaupun para wanita bekerja diluar rumah tetapi mereka selalu mengerjakan sholat lima waktu dan tidak terganggu ketika mereka bekerja diluar rumah.

Selain itu wanita bekerja diluar rumah umumnya mereka makan 3x sehari dan hampir semua anggota keluarga makan 3x sehari, hanya satu dua anggota keluarga makan 2x sehari, bukan tidak mampu membeli makanan tetapi karena sudah terbiasa tidak sarapan pagi, begitu juga dengan pakaian anggota keluarga memiliki jenis pakaian yang berbeda, walaupun harganya tidak terlalu mahal, tetapi mereka bisa membeli jenis pakaian yang berbeda seperti pakaian sekolah untuk anak, pakaian bekerja dan juga pakaian untuk dirumah, orang tua mampu untuk membelinya untuk anggota keluarga lainnya.

Selain membeli pakaian bahkan para wanita juga mampu memperbaiki rumah yang rusak untuk kesejahteraan hidup keluarga yang tinggal dirumah, seperti memperbaiki atap yang rusak, mengganti lantai semen dengan lantai keramik dan membeli perkakas rumah lain, seperti alat pembersih rumah dan membeli hiasan rumah agar rumah kelihatan lebih bersih menarik dan indah, walaupun rumah kecil. Banyak perubahan yang dirasakan

oleh wanita yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga.

Tak hanya itu istri yang bekerja diluar rumah tentu saja memiliki beban kerja yang begitu besar, karena memiliki pekerjaan ganda, dimana mereka harus bekerja sebagai ibu rumah tangga mengurus suami dan anak, juga harus menjadi pedagang kecil diluar rumah, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan ini berdampak kepada wanita, tetapi walau bagaimanapun wanita yang bekerja diluar rumah sangat membantu ekonomi keluarga, walaupun pendapatan istri tidak banyak dengan bekerja menjadi pedagang, tetapi mereka sangat senang karena berdampak kepada peningkatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Ekonomi keluarga yang baik, akan berdampak kepada kesejahteraan keluarga tersebut, oleh sebab itu para wanita begitu gigih dalam melaksanakan semua pekerjaan mereka agar mereka bisa membantu ekonomi keluarga, meskipun membantu ekonomi keluarga para wanita di Desa Pisang tetap memperhatikan kesehatan keluarga dan kesehatan diri mereka sendiri agar bisa hidup sehat, karena jika para wanita tidak sehat maka mereka tidak bisa mencari uang untuk kebutuhan keluarga.

Kebutuhan ekonomi berdampak bukan pada diri istri saja tetapi kepada anggota keluarga lain seperti anak, dimana anak sering mendapatkan tekanan dari ibunya karena ibunya lelah bekerja diluar rumah, hal ini tentu saja mengganggu pertumbuhan

dan perkembangan anak dimasa yang akan datang, dimana anak butuh kasih sayang, dan perhatian dari orang tua, tetapi ibu tidak dapat memberikan karena bekerja di luar rumah seharian, tetapi dampak positif yang dirasakan oleh keluarga adalah dengan wanita bekerja diluar rumah, maka wanita dapat menambah pendapatan keluarga, jadi uang sisa belanja dirumah bisa ditabung untuk kebutuhan anak sekolah.

Dampak yang ditimbulkan ketiga wanita memilih menjadi pedagang tidak lain adalah meningkatkan kebutuhan rumah tangga, banyak sekali harus yang dipenuhi oleh keluarga dalam memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarga, suami yang bekerja terkadang tidak mampu memenuhi kebutuhan primer, dan sebagian wanita yang sudah bekeluarga juga ada yang ngutang ke kios atau kedai terdekat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, agar semua kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi dengan layak.

Kehidupan yang layak kurang dapat terpenuhi jika wanita tidak membantu suami untuk bekerja, hal ini dikarenakan kurangnya penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga para wanita memilih untuk bekerja diluar rumah menjadi pedagang wanita, agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, yang kian hari-kian meningkat ditambah lagi ketika kenaikan harga BBM, maka semua barang terus meningkat naik dan tidak ada yang murah, dan semua kebutuhan pokok harus di siapkan oleh kepala keluarga. Dengan kenaikan harga barang yang

terus meningkat dari hari kehari sehingga membuat para suami terus bekerja keras setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan primer, tetapi hal tersebut belum juga bisa terpenuhi lantaran pendapatan suami yang kecil dan hampir tidak bisa memenuhi seluruh kebutuhan yang begitu banyak. Sehingga ketika wanita mengambil peran untuk berdagang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Wanita memilih untuk berdagang kebanyakan karena kemauan sendiri bukan karena suami yang menyuruh, tetapi karena tuntutan dari keadaan yang semakin hari semakin sulit sehingga perlu ada solusi bagi wanita, agar mereka dapat bekerja menjadi pedagang wanita. Wanita yang memilih menjadi pedagang biasanya bekerja sebagai pedagang sayur, kue di pagi hari dan juga menjual nasi serta menjual kue tradisional dan membuka kios, semua dilakukan untuk menambah pendapatan sehingga ekonomi keluarga makin hari kedepannya semakin lebih baik, dan semua kebutuhan bisa dipenuhi, dengan pendapatan berkisar antara 700-800 perbulan bahkan lebih dapat membantu segala kekurangan yang tidak bisa dipenuhin oleh suami, maka istri dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Tinggal dikampung kebutuhan memang tidak semahal di Kota, tetapi tinggal dikampung yang membuat pengeluaran semakin banyak adalah banyaknya acara adat yang harus menambah bajad untuk pembiayaan acara adat tersebut seperti acara nikah kawin, sunatan, acara rapat sebelum hari nikah, tunangan, turun tanah dimana acara tersebut hampir setiap hari

diadakan di tempat yang berbeda, oleh sebab itu perlu ada penambahan pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Dengan adanya uang tambahan dari istri sehingga sekarang kebanyakan para pedagang wanita tidak perlu lagi meminjam uang untuk memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarga.

Dampak positif wanita yang bekerja di luar rumah yaitu mampu memenuhi sebagian kebutuhan keluarga, karena wanita yang bekerja dapat membeli kebutuhan rumah tangga, seperti pakaian, bumbu masak di dapur seperti cabe, ikan, sayur-sayuran, perlengkapan mandi, dan ini tentu saja mengurangi beban suami, karena kebutuhannya telah dipenuhi oleh istri yang bekerja diluar sebagai pedagang kecil, sehingga sisa uang belanja bisa untuk ditabung.

Beti Aryani “Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tantung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga melalui usaha pedagang ikan oleh ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia dilakukan di pasar. Kegiatan usaha dagang ikan yang dilakukan oleh perempuan di Desa Tanjung Setia merupakan usaha meningkatkan ekonomi keluarga. Dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan di Desa Tanjung Setia terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Wanita yang bekerja diluar rumah tentu saja memiliki peranan yang cukup besar dengan beban yang begitu besar, tetapi karena untuk kebutuhan rumah tangga yang tidak mencukupi, terpaksa istri memilih untuk bekerja diluar rumah. Wanita yang bekerja menjadi pedagang kecil untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, karena suami tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga, jadi istri ikut untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, bukan untuk mencari kekayaan tetapi tujuannya murni untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan ekonomi keluarga.
2. Wanita yang bekerja diluar rumah tentu memiliki beban, karena memiliki pekerjaan ganda, dimana mereka harus bekerja sebagai ibu rumah tangga mengurus suami dan anak, juga harus menjadi pedagang kecil diluar rumah, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan ekonomi keluarga dan ini berdampak positif dan negatif, dampak positif yaitu wanita yang bekerja diluar rumah menjadi pedagang sangat membantu ekonomi keluarga, dan dapat memenuhi sebagian kebutuhan rumah tangga dan sebagian lagi uang nya

bisa ditabung dampak negatifnya adalah kurangnya pengawasan kepada anak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada wanita yang bekerja diluar rumah dalam meningkatkan ekonomi keluarga tetap memperhatikan diri sendiri agar tidak stress dan marah dalam menjalani semua pekerjaan karena faktor kelelahan, hal ini akan berdampak kepada psikologis wanita dan juga berdampak kepada lingkungan keluarga.
2. Diharapkan kepada wanita yang bekerja diluar rumah untuk memperhatikan keluarga, sebagaimana kodratnya perempuan harus menjadi ibu rumah tangga yang baik baik terhadap suami maupun terhadap anak.
3. Diharapkan kepada wanita yang bekerja diluar rumah menjadi pedagang, agar mencoba memperhatikan barang dagangan yang sesuai dengan keinginan konsumen sehingga barang dagangan banyak dibeli oleh konsumen dan dapat meningkatkan pendapatan.
4. Diharapkan kepada wanita yang menjadi pedagang untuk memasarkan produknya ke media sosial agar produk yang dijual banyak dilihat dan di beli oleh konsumen sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, F. S. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economics*, 3(1), 68-82.
- Beti., A. (2017). Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*.
- Buchari, A. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Boediono. (2015). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Eka, P, (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, *Jurnal Dinamika*, Vol. 3 No. 2.
- Elfi, M. (2012). *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Teras
- Gilarso, (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, edisi revisi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasanah, N., Muhtar, S., Muliasari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jawa Timur :Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed.)*. Yogyakarta: Andi.
- Husen, S. (2014). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Mema Insani.
- Hery dan Widyawati L. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hubeis AVS. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.

- Ibnouf, Fatma, O. (2009). "The Role of Women in Providing and Improving Household Food Security in Sudan : Implication for Reducing Hunger and Malnutrition", *Journal of International Womens's Studies*. Vol.10.
- Ihromi T. (2009). *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Irwan, A. (2013). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ismail, N. (2012). *Ekonomi Islam-Perspektif teori, sistem dan Aspek Hukum*, Surabayaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Kartini, K. (2007). *Psikologi Wanita (Mengeni Wanita sebagai Ibu dan Nenek)*. Bandung :CV Mandar Maju.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenppa) RI. (2017). *Perempuan dan Industri Rumahan*. Jakarta : Deputi Bidang PUG Bidang Ekonomi.
- Lestari, I., Y. (2017). *Fear Of Success* Pada Perempuan Bekerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Hardiness. *Jurnal Psikologi*, Volume 13, No. 1.
- Mahmud, dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Mahyu, Danil. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama.
- Marti, S.S. (2018). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang). *Skripsi*. Repository Institusi Sumatra Utara.
- Meity, T. Q. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

- Mudjianto dan Aliaras, W. (2006). *Membangun Karakter Dan Kepribadian Kewirausahaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyanto, D. (2006). *Usaha Kecil dan Persoalan Di Indonesia* Bandung: Yayasan AKATIGA.
- Rizkia & Widiastuti. (2017). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2wkss Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saifullah & Noviatin, D. Strategi Pemberdayaan Kaum Pedagang Perempuan di Pasar Baru Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 10. No. 1.
- Siska, W. (2019). Upaya Perempuan Pedagang Kecil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.
- Soerjono, S (2017). *Sosiologi Sesuatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke empat.
- . (2012). *Sosiologi Sesuatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soemarso S.R. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekartawi. (2012). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sopnar, S & Ompu, M. (2015). *Fuklor Batak Toba*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

- Sugiarti, H. (2008). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Supriyadi. (2018). Pengaruh Pembangunan Pasar Tejo Agung 24 Metro Timur Terhadap Ekonomi Para Pedagang Pasar Tejo Agung. *Skripsi*. Ekonomi Masyarakat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Sriharyani. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin” dalam Model-model Kesejahteraan Sosial Islam Perspektif Filosofis dan Praktis*. Yogyakarta: PT LKIS.
- Umar, M., (2019). *Perempuan di Hadapan Pengadilan*. Kalimantan Selatan: Pascasarjana Universitas Negeri Antasari Kampus Pascasarjana UIN Antasari.
- Ulfah, I. F. (2016). *Akuntansi Untuk UMKM*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Viqih, A. (2018). Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga Studi Kasus Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan Limo Kota Depok. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Zakariah, A., Afriani, V & Zakariah, M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R & D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah
- Zulkarnain, (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEDAGANG

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Informan yang Terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir pada Program Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri, saya mohon kepada Bapak/ Ibu/ Saudara/Saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan ini sebagai bahan masukan dan kelengkapan data. Adapun maksud dan tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk pelaksanaan penelitian “**Peran Wanita Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan**”.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan. Wawancara ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebenarnya. Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam pengisian wawancara ini, saya ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2022

Hormat Saya

Vinny Halfira

NIM: 180604064

Umur :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat :

1. Sudah berapa lama anda bekerja menjadi pedagang kecil ?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah menjadi pedagang kecil suami Ibu mengizinkannya?

.....  
.....  
.....

3. Mengapa ibu menjadi pedagang kecil, bukankah ibu sudah memiliki suami dalam mencari nafkah?

.....  
.....  
.....

4. Apakah menjadi pedagang kecil tidak mengganggu pekerjaan ibu dirumah sebagai ibu rumah tangga?

.....  
.....  
.....

5. Apakah menjadi pedagang kecil ini inisiatif ibu sendiri atau ada dukungan dari suami?

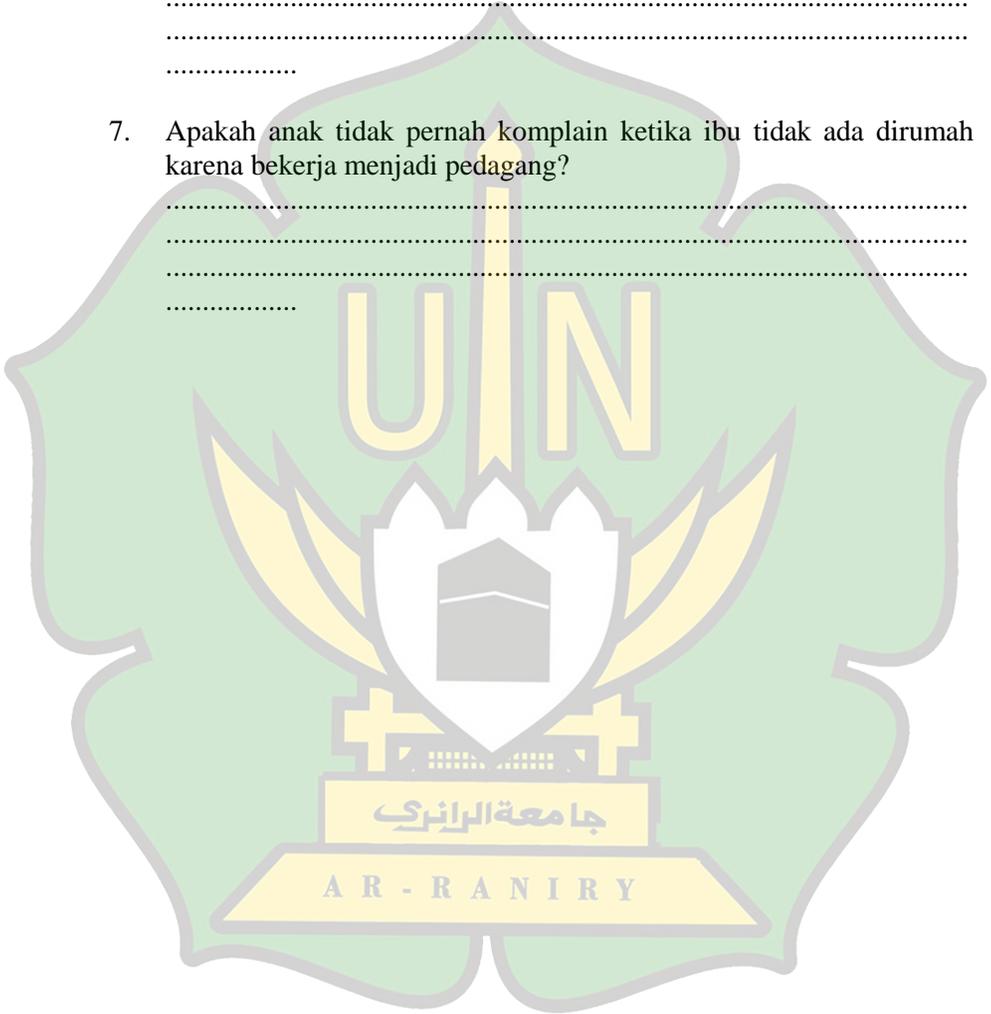
.....  
.....  
.....

6. Apakah ibu menjadi pedagang kecil tidak berdampak kepada anak atau kehidupan dan tanggung jawab ibu sabagi istri?

.....  
.....  
.....  
.....

7. Apakah anak tidak pernah komplain ketika ibu tidak ada dirumah karena bekerja menjadi pedagang?

.....  
.....  
.....  
.....



## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GEUCHIK

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Informan yang Terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir pada Program Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri, saya mohon kepada Bapak/ Ibu/ Saudara/Saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan ini sebagai bahan masukan dan kelengkapan data. Adapun maksud dan tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk pelaksanaan penelitian “**Peran Wanita Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan**”.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan. Wawancara ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebenarnya. Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam pengisian wawancara ini, saya ucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 02 November 2022

Hormat Saya

Vinny Halfira

NIM: 180604064

Umur :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat :

1. Mengapa sekarang ini banyak wanita yang lebih memilih bekerja diluar rumah?

.....  
.....  
.....

2. Apakah wanita yang bekerja dirumah ada kaitannya dengan perekonomian keluarga?

.....  
.....  
.....

3. Wanita yang bekerja diluar rumah sekarang maksudnya yang sudah menikah dan telah mempunyai suami, apakah dalam Islam?

.....  
.....  
.....

4. Apa dampaknya menurut Islam wanita yang menjadi pedagang dan bekerja diluar rumah, sedangkan dia memiliki anak dan suami?

.....  
.....  
.....

5. Bagaimana peran suami sebaiknya melihat wanita/istrinya yang bekerja diluar dirumah?

.....  
.....  
.....  
.....

6. Bagaimana peran istri, ketika memilih bekerja diluar rumah?

.....  
.....  
.....  
.....



## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Informan yang Terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir pada Program Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri, saya mohon kepada Bapak/ Ibu/ Saudara/Saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan ini sebagai bahan masukan dan kelengkapan data. Adapun maksud dan tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk pelaksanaan penelitian “**Peran Wanita Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan**”.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan. Wawancara ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sebenarnya. Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam pengisian wawancara ini, saya ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 November 2022

Hormat Saya

Vinny Halfira

NIM: 180604064

Umur :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat :

1. Mengapa sekarang ini banyak wanita yang lebih memilih bekerja diluar rumah sebagai pedagang ?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah wanita yang bekerja dirumah ada kaitannya dengan perekonomian keluarga?

.....  
.....  
.....

3. Wanita yang bekerja diluar rumah sekarang maksudnya yang sudah menikah dan telah mempunyai suami, apakah dalam Islam diperbolehkan?

.....  
.....  
.....

4. Apa dampaknya menurut Islam wanita yang menjadi pedagang dan bekerja diluar rumah, sedangkan dia memiliki anak dan suami dirumah?

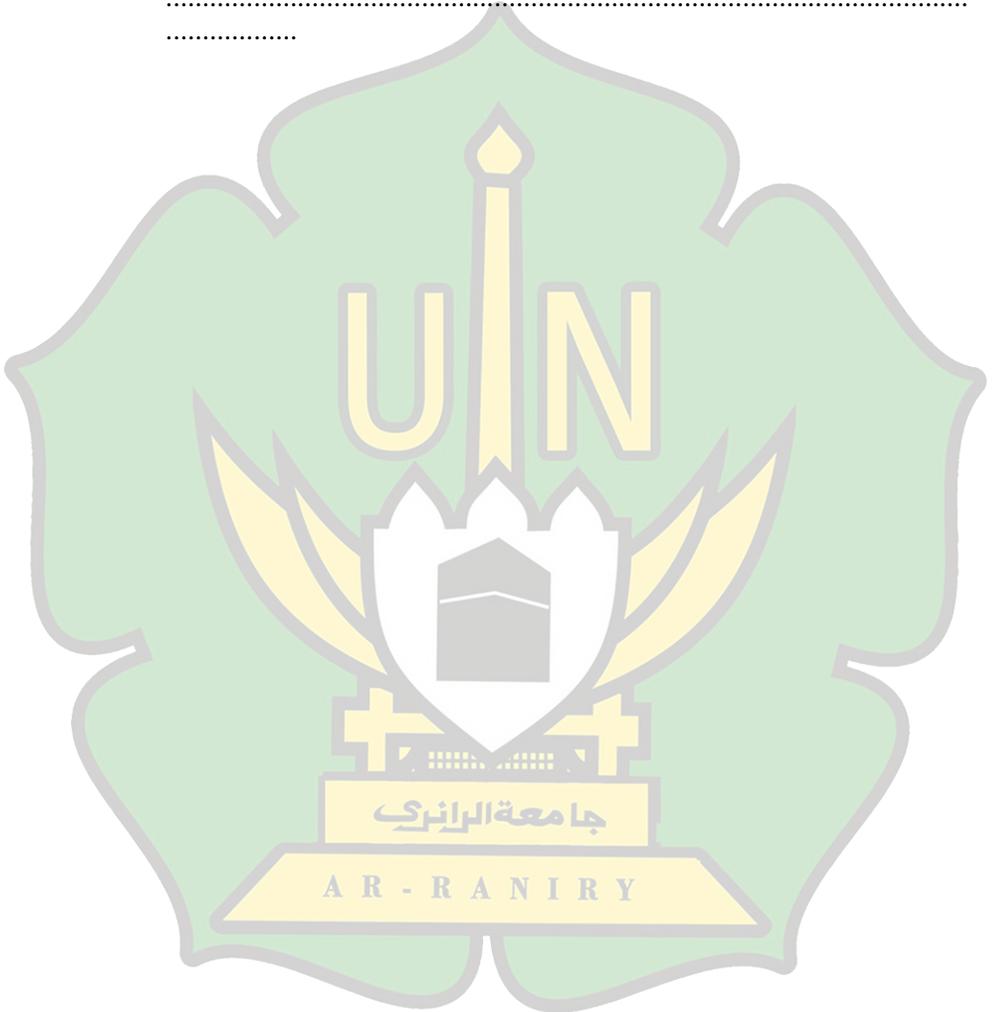
.....  
.....  
.....

5. Bagaimana peran suami sebaiknya melihat wanita/istrinya yang bekerja diluar dirumah?

.....  
.....  
.....

6. Bagaimana peran istri, ketika memilih bekerja diluar rumah?

.....  
.....  
.....  
.....



## LAMPIRAN 2

### SURAT HASIL PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN LABUHANHAJI  
GAMPONG PISANG**

*Jalan Gunung Tuan, Gampong Pisang, Kode Pos 23761.*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 420/S20/PS/02/AS/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Pisang, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri :

Nama : VINNY HALFIRA  
Npm : 180604064  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari Tanggal 2 November sampai 5 November 2022 di Desa Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan untuk menyusun skripsi dengan judul " *Peran Wanita Pedagang Kecil Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan* ".

Demikian pula surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

A R - R A N I R Y

Gampong Pisang, 10 November 2022

Keuchik Gampong Pisang

  
**AFMAILIS**

### LAMPIRAN 3

### DOKUMENTASI PENELITIAN



## LAMPIRAN 4

### BIODATA

Nama : Vinny Halfira  
NIM : 180604064  
Tempat/Tgl. Lahir : Desa Pisang, 26 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswa  
Alamat : Desa Pisang Kec.Labuhan Haji Kab.Aceh Selatan  
Telp/HP : 082287491493  
Email : [vinnyhalfira@gmail.com](mailto:vinnyhalfira@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

1. TK : TK ABA Kampung Pisang
2. SD : SD Negeri Kauman Pisang
3. SMP : SMP Muhammadiyah Kampung Pisang
4. SMA : SMA Negeri 1 Labuhanhaji
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

#### Data Orang Tua

Nama Ayah : Halimuddin  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Nama Ibu : Firda Husna  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Desa Pisang Kec.Labuhan Haji Kab.Aceh Selatan